

**STUDI EFEKTIFITAS MAKALAH JUM'ATAN LISANALAM (MEDIA
DAKWAH ISLAM) DALAM PENAMBAHAN PENGETAHUAN AGAMA
KARYAWAN DI PT. KEDAUNG SUBUR RUNGKUT SURABAYA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Beban
Studi Satuan Kredit Semester Program Strata Satu (S-1)
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya



Oleh :

SUHARNIK
NIM : BO.1.3.93.007

SURABAYA
JANUARI 1998

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "MAKALAH JUM'ATAN LISANALAM SEBAGAI MEDIA DAKWAH ISLAM (Studi Efektifitas Tambahan Pengetahuan Agama bagi Karyawan PT. Kedaung Subur Rungkut Surabaya)".

Atas nama : Suharnik
Nomor Pokok Mahasiswa : 11 93 00 157
Jurusan : PPAI / KPI
Angkatan Tahun : 1993 / 1994

Telah diperiksa dan diadakan perbaikan untuk dapat diajukan pada sidang munaqosah guna memenuhi beban studi Satuan Kredit Semester (SKS) Program Strata Satu (S-1) Jurusan Penerangan dan Penyiaran Agama Islam (PPAI) pada Fakultas Dakwah Surabaya Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel.

Surabaya, 9 Desember 1997

Menyetujui

Pembimbing



Drs. H. Abd. Mutholib Ilyas

PENGESAHAN

Diterima dan disetujui oleh sidang penguji Skripsi Fakultas Dakwah untuk memenuhi tugas dan melengkapi beban studi Satuan Kredit Semester Program Strata Satu (S-1) Jurusan Penerangan dan Penyiaran Agama Islam (PPAI) pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya

Pada Hari : Jum'at

Tanggal : 16 Januari 1998

Mengesahkan Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Ampel Surabaya



Drs. Imam Sayuti Farid, SH.
NIP. 150 064 662

Team Penguji

1. Ketua : Drs. Sjahudi Siroj
Nip. 150 197 688

2. Sekretaris : Drs. Muhammad Nadim Zuhdi
Nip. 150 152 383

3. Penguji I : Drs. Hasan Bisri WD, MA
Nip. 150 206 239

4. Penguji II : Drs. H. Abd. Mutholib Ilyas
Nip 150 182 862

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih judul.....	2
C. Latar Belakang Masalah.....	2
D. Permasalahan.....	8
E. Pembatasan Masalah.....	8
F. Tujuan Penelitian.....	9
G. Kegunaan Penelitian.....	9
H. Landasan Teori.....	9
I. Methodologi Penelitian.....	10
1. Tehnik Penentuan Obyek	
a. Populasi.....	10
b. Sampling.....	10
2. Hipotesis.....	11
3. Jenis Data, Sumber data dan pengumpulan data.....	11
4. Tehnik Pengelolaan Data.....	12
5. Tehnik Analisa Data.....	12

	J. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II	: STUDI TEORITIS TENTANG EFEKTIFITAS MAKALAH	
	JUM'ATAN LISAN ALAM SEBAGAI MEDIA DAKWAH	
	ISLAM DAN TAMBAHAN PENGETAHUAN AGAMA	
	KARYAWAN	
	A. Makalah Jum'atan sebagai media dakwah.....	16
	1. Pengertian Dakwah.....	16
	2. Makalah Jum'atan sebagai media komunikasi.....	18
	2.1. Pengertian Media Komunikasi.....	18
	3. Makalah Jum'atan Sebagai Media Dakwah.....	24
	4. Pemanfaatan Makalah Jum'atan Sebagai Media Dakwah.....	30
	B. Pengetahuan Agama bagi Karyawan.....	35
	1. Pengertian Pengetahuan Agama.....	35
	1.1. Akhlak dan Sholat sebagai Materi Dakwah.....	39
	a. Pengertian Akhlak.....	39
	b. Pembagian Akhlak.....	40
	c. Pengertian Sholat.....	42
	d. Pentingnya Sholat bagi manusia.....	43
	2. Pentingnya Pengetahuan Agama bagi Karyawan.....	45
	2.1. Sebagai (motivator) semangat kerja.....	46
	2.2. Disiplin kerja.....	51
	2.3. Hubungan sosial antara pekerja.....	54
	C. Efektifitas Makalah Jum'atan sebagai Media Dakwah Islam	
	sebagai tambahan pengetahuan agama.....	60
BAB III	: STUDY EMPIRIK TENTANG EFEKTIFITAS MAKALAH	

JUM'ATAN SEBAGAI MEDIA DAKWAH ISLAM
TERHADAP TAMBAHAN PENGETAHUAN AGAMA BAGI
KARYAWAN PT. KEDAUNG SUBUR RUNGKUT
SURABAYA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	63
1. Keadaan Perusahaan.....	63
2. Aturan-aturan dalam Perusahaan.....	66
3. Hak dan Kewajiban Karyawan.....	67
4. Keberadaan Karyawan dalam Perusahaan.....	68
B. Aktifitas Dakwah.....	69
1. Sejarah Singkat Makalah Jum'atan Lisanalam.....	69
2. Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan.....	72
C. Penyajian Dan Inventaris Data.....	75

BAB IV : ANALISA DAN PENELITIAN

A. Tabulasi dan Katagori Data.....	77
B. Klasifikasi Data.....	81
C. Pembuktian Hipotesa.....	84

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	87
B. Saran-saran.....	87
C. Penutup.....	88

DAFTAR KEPUSTAKAAN

DAFTAR NAMA RESPONDEN

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

TABEL NILAI CHI KWADRAT

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Penegasan Judul

Agar terdapat kesamaan pandangan dalam memahami skripsi ini, dan juga untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan skripsi yang berjudul "Studi Efektifitas Makalah Jum'atan Lisanalam (Media Dakwah Islam) Dalam Penambahan Pengetahuan Agama Karyawan Di PT. Kedaung Subur Rungkut Surabaya", maka perlu adanya penegasan dari kata-kata yang masih atau perlu untuk dijelaskan.

a. Makalah

Yaitu: tulisan resmi tentang suatu pokok yang dimaksudkan untuk dibacakan dimuka umum dan yang sering disusun untuk diterbitkan. (Poerwadarminto, 1989: 546).

b. Dakwah Islam

Yaitu: setiap usaha atau aktifitas dengan lisan atau lukisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah SWT sesuai dengan garis-garis aqidah dan syari'ah serta akhlak Islamiyah. (Nasaruddin Latif, tt : 11)

c. Efektifitas

Yaitu diterjemahkan dengan hasil guna, efektifitas (hasil guna) ditekankan pada efeknya, hasilnya dan atau kurang memperdulikan pengorbanan yang perlu untuk diperoleh hasil tersebut. (Ibnu Syamsi, 1983 : 2).

Jadi maksud judul diatas adalah ke-efktifan Makalah Jum'atan sebagai Media Dakwah dalam usaha untuk menambah pengetahuan karyawan dalam

hal ini khususnya pengetahuan agama. Apakah Makalah tersebut merupakan cara yang efektif atau sebaliknya.

B. Alasan memilih Judul

Ada beberapa hal alasan yang mendorong penulis untuk mengangkat judul diatas, yaitu ;

1. Se jauh pengamatan peneliti, belum ada yang mengadakan penelitian tentang hal tersebut diatas.
2. Karena keberadaan Makalah Jum'atan Lisanalam sebagai salah satu media diharapkan dapat manambah pengetahuan dan wawasan karyawan tentang keagamaan telah berjalan kurang lebih 5 tahun.
3. Dan judul tersebut diatas relevan dengan jurusan Penerangan dan Penyiaran Agama Islam (PPAI) di Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

C. Latar Belakang Masalah

Industrialisasi sebagai pilihan pemerintah didalam rangka mengantarkan kehidupan masyarakat Indonesia yang lebih baik dengan tingkat pertumbuhan ekonomi berikut nilai pendapatan perkapita yang tinggi. Hal ini ditandai dengan munculnya bangunan-bangunan yang banyak dalam bidang pengolahan dari barang mentah menjadi barang jadi, seperti halnya pabrik-pabrik bagaikan jamur dimusim hujan. Pendapat lain dari sambutan masyarakat Indonesia dalam Industrialisasi yang dicanangkan pemerintah adalah kemauan baik (good will) pihak pengelola pabrik maupun perusahaan dimana dalam pengembangan usahanya yang tidak hanya peningkatan produk secara berlebihan berikut kualitas produknya, akan tetapi yang jauh lebih penting adalah saran dan prasarana karyawan yang juga perlu untuk ditingkatkan. Dan untuk peningkatan itu meliputi penyediaan sarana kesehatan, jasa transportasi dan perhubungan

dan juga tidak ketinggalan jasa informasi komunikasi.

Didalam komunikasi dapat berlangsung dengan berbagai cara dan bentuk. Ada yang hanya secara personal, intra personal, kelompok, antar kelompok dan atau personal dengan kelompok.

Komunikasi ini dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung, searah maupun timbal balik. Ada juga yang disebut dengan komunikasi efektif dan komunikasi tidak sambung rasa. Berkomunikasi itu bentuknya dapat dengan media dan nirmedia, baik itu media massa maupun media biasa. Prinsip utama adalah komunikasi, bagaimanapun bentuk dan ragamnya. (Yoyon Mudjiono, 1992 : 3).

Yang dimaksud dengan komunikasi disini yaitu upaya seseorang untuk merubah, mempengaruhi dan memberikan ide gagasan, perasaan dan perilaku orang lain agar terdapat persamaan pengertian sesuai dengan apa yang dikehendaknya baik secara langsung atau tidak langsung yang dapat dilakukan dengan isyarat, lisan, tertulis, visual maupun audio visual. (Yoyon Mudjiono, 1992 : 7).

Tidak terlepas dari tujuan bekerja, diharapkan pula bekerja bukanlah hanya karena kebutuhan duniawiah saja akan tetapi lebih dari itu semua. Dengan sarana informasi yang (hanya) berupa selebaran makalah Jum'atan yang ada setiap minggu sekali itu diharapkan dapat merubah cara berfikir para karyawan.

Oleh karena bekerja itu sendiri bukanlah sebagai tujuan, melainkan sebagai wasilah untuk mewujudkan suatu kemakmuran lahir batin dan dunia akhirat, maka pemilik akal yang bijaksana terus-menerus berfikir tentang pekerjaan yang bagaimanapun juga yang seharusnya dilakukan untukku

mewujudkan tujuan luhur tersebut. Mereka bijaksana dalam menetapkan alternatif dan memilih pekerjaan yang dimaksud memilih pekerjaan yang lebih tinggi nilai skor kualitasnya dengan catatan pekerjaan yang dimaksud tidak terlalu sulit mewujudkannya. Dan walaupun sulit, masih berada dalam jarak jangkauannya. (Hamzah Ya'qub, 1992 : 86).

Manusia bekerja untuk memperoleh harta benda. Kita tidak mungkin mencapainya kecuali dengan kesungguhan dan kerja keras. Hakekat kerja keras berada disepanjang kehidupan manusia, sedang tujuan akhirnya mencari keridloan Allah. (Abdul Hamid Mursi, 1997 : 59).

Dalam berbagai hal yang menyangkut kehidupan dan juga usaha manusia untuk mencapai kemaslahatannya, Al Qur'an Surat Al Insyiqoq Ayat 6, menjelaskan :

يَا أَيُّهَا الْإِنْسَانُ إِنَّكَ كَادِحٌ إِلَىٰ رَبِّكَ كَدًّا حَافِئًا عَلَيْهِ

Artinya : “ Hai manusia, sesungguhnya kamu telah bekerja dengan sungguh-sungguh menuju Tuhanmu, maka pasti kamu akan menemuinya “.

(Depag RI, 1990)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Juga dalam Surat Al Qoshosh ayat 77 disebutkan :

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا

Artinya : “ Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah SWT kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi “ . (Depag RI, 1990 :)

Keberadaan Makalah Jum'atan Linasalam ditengah-tengah karyawan

bukanlah hal yang kebetulan. Akan tetapi hal itu sangat dibutuhkan oleh karyawan tersebut. Disamping sebagai bahan bacaan di waktu luang ditengah-tengah kesibukan setelah lelah bekerja juga sebagai ilmu baru yang tidak dapat mereka peroleh dalam kerja. Begitu juga dengan karyawan PT. Kedaung Subur, adanya Lisanalam merupakan hal yang memang sangat dibutuhkan oleh mereka disamping juga bentuk-bentuk kegiatan keagamaan lainnya. Mengingat sebagian besar karyawan beragama Islam dan juga mempunyai pola adat-istiadat yang sama yaitu adat Jawa. Maksudnya bahwasanya dalam mengadakan berbagai bentuk kegiatan agama dihari-hari besar agama tidak ada cara-cara tradisional yang begitu berarti, seperti halnya dalam acara Maulud Nabi Saw antara acara adat Jawa dan adat lain jawa pasti ada perbedaan. Mengingat karyawan di perusahaan ini semuanya dari daerah jawa sendiri sehingga dalam mengadakan acara keagamaan lalu diadakan dalam bentuk dan kegiatan yang sama pula seperti kebanyakan apa yang dilakukan oleh masyarakat jawa kebanyakan. Tidak nampak adanya perbedaan sehingga dalam acara tersebut nampak kekompakan sesama agama.

Makalah Jum'atan sebagai bahan keilmuan satu-satunya maksudnya dalam hal keagamaan diharapkan dapat menjembatani hubungan ukhuwah karyawan. Karena diharapkan disamping sebagai motivator kerja juga membina hubungan sosial antar pekerja.

Selain dari bentuk kegiatan keagamaan diatas, dalam hal ibadah juga diadakan secara bersama-sama pula dilingkungan perusahaan itu sendiri, seperti sholat Jum'at dan sholat-sholat fardu lainnya.

Yang menjadi pokok dari permasalahan ini hanyalah bagaimana makalah Jum'atan yang terbit sekali dalam seminggu itu dapat dijadikan bahan tolok

ukur pengetahuan dan juga menambah wawasan berfikir karyawan yang notabene sebagian besar karyawan berpendidikan sekolah menengah atas dan setingkat sekolah dasar, dan khususnya juga dalam hal keagamaan.

Dalam sholat Jum'at semua karyawan yang beragama Islam dapat melakukan sholat jum'at di masjid yang ada di perusahaan tersebut. Sedangkan yang non-muslim dapat beristirahat menunggu orang-orang yang sedang melakukan sholat jum'at.

Disamping sarana dan prasarana yang ada karyawan juga membutuhkan istirahat untuk menenangkan pikiran kembali. Karena jika aktifitas menyita sejumlah energi sehingga menurunkan vitalitas kerja, maka sesungguhnya seseorang pekerja membutuhkan istirahat. Bukan hanya istirahat secara fisik, melainkan istirahat total yang juga meliputi aspek psikis. Sehingga istirahat saja tidak cukup dengan hanya menghentikan kegiatan kerja, akan tetapi juga membutuhkan relaksasi secara menyeluruh. Seharusnya pihak perusahaan menyediakan ruangan atau sarana lain yang dirasa nyaman sebagai penghilang kejenuhan para pekerja diwaktu-waktu tertentu.

Diantara motivasi yang terpenting agar para pekerja mau mengerahkan tenaga untuk bekerja dengan baik adalah rasa tenang dengan kecukupan material yang seimbang dengan kebutuhan dan tuntutan hidup, dan yang harus sesuai dengan tingkatan pendidikan dan pengalaman mereka. Disamping itu untuk mengembangkan kelompok kerja secara maksimal, harus diciptakan iklim yang kondusif agar para pekerja merasa bahwa gagasan-gagasan mereka sangat bermanfaat bagi perusahaan, sehingga perusahaan tidak harus menggali gagasan dari pihak lain, yaitu kemampuan menyerasikan dan mengarahkan pada kesungguhan, serta dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan keinginan-

keinginan para pekerja. (Abdul Hamid Mursi, 1997 : 123-124).

Berangkat dari hal tersebut diatas penulis ingin mencoba mencari korelasi atau ke-efektifan Makalah Jum'atan Lisanalam dalam menambah pengetahuan Agama para karyawan PT. Kedaung Subur tersebut.

Berbicara tentang dakwah memang tidak pernah merasa usang, sebab obyek dakwah itu sendiri adalah manusia (masyarakat) dimana yang namanya masyarakat pastilah bersifat berkembang dan dinamis, cepat atau lambat. Disisi lain Islam merupakan agama risalah yang kuntuinou atau proses penyampaian agama Islam kepada seluruh ummat manusia adalah suatu ikhtiar yang tidak pernah selesai, dan merupakan mata rantai dakwah sejat nabi Adam as, sampai pada Rasulullah SAW hingga sampai zaman dimana kita hidup sekarang ini bahkan untuk masa-masa yang akan datang.

Yang demikian itu dikarenakan dakwah Islam adalah menghendaki ketentraman serta kedamaian hidup lestari kelak, bilamana ajaran Islam yang mencakup segenap aspek kehidupan itu dijadikan sebagai pedoman hidup dan dioperasionalkan dengan sesungguhnya. Hal ini dipertegas oleh pakar dakwah Amrullah Ahmad dalam bukunya " Dakwah Islam dan Perubahan Sosial " bahwa :

Pada hakekatnya, dakwah Islam merupakan aktualisasi Imani (teologis) yang dimanifestasikan dalam suatu sistim kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap dan bertindak manusia pada dataran kenyataan individual dan sosio kultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan dengan menggunakan

cara tertentu. (Amrullah Ahmad, 1983 : 2).

Dakwah Islam dengan kesangkilannya yaitu adalah daya guna atau manfaat, (Poerwadarminto, 1989 : 782) menghembuskan ruhul Islam kepada ummat manusia untuk memerdekakan belenggu jahiliyyah, dan memberi gambaran tentang jalan hidup yang tinggi, agar kehidupan mereka terarah kepada tujuan kemanusiaan yang sejati (Fiddun ya hasanah wafil akhirati hasanah) yang demikian ini akan dapat diperoleh dengan jalan memahami pengetahuan agama sebagai benteng kepribadiannya sekaligus diterapkan dalam bentuk perbuatannya. Sehingga dalam memahami agama tidak hanya lahiriyah saja akan tetapi juga diterapkan dalam perbuatannya sehari-hari.

D. Permasalahan

Permasalahan yang ada berdasarkan gambaran dari latar belakang masalah tersebut diatas adalah :

- a. Apakah Makalah Jum'atan Lisanalam sebagai Media Dakwah Islam merupakan cara atau hal yang efektif dalam usaha untuk menambah pengetahuan agama karyawan PT. Kedaung Subur Rungkut Surabaya.
- b. Apabila dirasa efektif, sejauhmana keefektifan dalam menambah pengetahuan agama karyawan itu tersebut.

E. Pembatasan masalah

Karena luasnya masalah yang akan dibahas, maka perlu adanya pembatasan masalah. Dari variabel bebas (variabel X) dibatasi pada dakwah dengan media cetak berupa makalah jum'atan.

Sedangkan batasan pada variabel terikat (variabel Y) adalah pemahaman pengetahuan keagamaan yang dibatasi pada pengetahuan tentang akhlak dan sholat.

F. Tujuan Penelitian

- Sesuai dengan pokok permasalahan diatas, maka penelitian ini bertujuan:
1. Untuk mengetahui efektif tidaknya Makalah Jum'atan Lisanalam sebagai Media Dakwah terhadap tambahan pengetahuan agama karyawan PT. Kedaung Subur Rungkut Surabaya.
 2. Ingin mengetahui sejauhmana efektifitas makalah jum'atan lisanalam sebagai media dakwah Islam dalam menambah pengetahuan agama karyawan PT. Kedaung Subur Rungkut Surabaya tersebut.

G. Kegunaan Penelitian

- a. Hasil dari penelitian diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan bagi para pengemban amanah dakwah dalam rangka menyusun program kerja, khususnya bagi pengelola keagamaan dilingkungan kerja atau perusahaan.
- b. Diharapkan juga hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan sebagai sumbangan informasi yang bersifat ilmiah untuk dijadikan tambahan untuk mengadakan sebuah penelitian lebih lanjut dalam permasalahan atau persoalan yang sama.

H. Landasan Teori

- i. Efektifitas Wasilah (Media Dakwah) ini dikemukakan oleh Lazar Feld Dobb dan Breslon. Beliau mengatakan bahwa kelebihan-kelebihan media ini adalah

- a. The Readers Control The Exposer

Medium ini memberikan kesempatan kepada pembaca untuk memilih materi-materi yang sesuai dengan kemampuan dan kepentingannya, bahkan pembaca lebih lanjut dapat membacanya setiap kali dia ingin dan kapan dia ingin berhenti membacanya. Juga dia dapat membuat resume jika

dianggap perlu.

b. Exposer may be and often be repeated

Selanjutnya medium yang diwakili oleh pers ini tidaklah terikat oleh suatu waktu dalam mencapai khalayaknya. Bahkan mereka secara bebas dapat melihat kembali material yang dibacanya untuk menambah ingatannya, atau dengan kata lain dapat menikmati suatu keputusan yang telah pernah menikmati sebelumnya. Maka ini dapat menimbulkan efek berganda yang bertumpuk atau accu mulative effect. Hal ini tidak dapat dijumpai dalam medium ini. (Anwar Arifin, 1984 : 79)

- ii. Teori AA Prosedur, yaitu : keputusan seseorang untuk melakukan sesuatu ditentukan oleh tingkatan perhatian, ketertarikan dan keinginan seseorang terhadap sesuatu tersebut. (Noor Syam, 1991 : 36)

I. Methodologi Penelitian

1. Tehnik Penentuan Obyek

a. Populasi

Yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah karyawan PT. Kedaung Subur yang langganan majalah jurnalan lisanalam dan juga aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang berjumlah kurang lebih 400 orang.

b. Sampling

Dalam penelitian ini, peneliti tidaklah meneliti seluruh karyawan PT. Kedaung Subur, akan tetapi sebagian saja dari populasi untuk dijadikan sebagai sampel. Adapun penarikan dari sampel ini menggunakan tehnik random sampling, yaitu semua individu dalam populasi diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel dengan diterapkan kriteria 15 %, maka seluruhnya adalah :

$$15/100 \times 400 = 60 \text{ orang}$$

2. Hipotesis

H₀ = Makalah Jum'atan Lisanalam sebagai Media Dakwah Islam tidak efektif terhadap tambahan pengetahuan agama karyawan PT. Kedaung Subur Rungkut Surabaya.

H₁ = Makalah Jum'atan Lisanalam sebagai Media Dakwah Islam efektif terhadap tambahan pengetahuan agama karyawan PT. Kedaung Subur Rungkut Surabaya.

3. Jenis Data, Sumber Data dan Tehnik Pengumpul data

No.	Jenis Data	Sumber Data	Tehnik P D
1	Gambaran Umum Obyek Penelitian	Dokumentasi Perusahaan	W D O
2	Bentuk aktifitas keagamaan di lingkungan perusahaan	Responden	O dan W
3	Ketertarikan responden pada makalah tersebut	Responden	Angket
4	Pemahaman pengetahuan keagamaan setelah adanya makalah	Responden	Angker dan Observasi

Keterangan :

O = Observasi

A = Angket

D = Dokumentasi

W = Wawancara

a. *Tehnik Observasi* yaitu : melihat, mengamati, memperhatikan, mendengarkan peristiwa, keadaan yang menjadi obyek peneliti.

b. *Tehnik Wawancara* yaitu : komunikasi langsung peneliti dengan responden untuk menggali data yang diperlukan.

c. *Tehnik Dokumentasi* yaitu : Mencatat hal-hal penting dari dokumen-dokumen, buku-buku, arsip-arsip, peta dan lain sebagainya.

d. *Tehnik Kousioner* yaitu : menyebarkan sejumlah pertanyaan tertulis untuk memperoleh informasi dari responden. (Suharsimi Arikunto, 1989 : 124).

4. Tehnik Pengolahan Data

Setelah data diperoleh dan terkumpul kemudian di proses sebagai berikut

a. *Editing* : Melakukan pemeriksaan kembali atau pengecekan kembali untuk menghindari kemungkinan ada kesalahan agar tercapai titik kebenaran data.

b. *Tabulating* : Suatu bentuk pengolahan data dengan merumuskan data kedalam bentuk tabel grafik, statistik dan sebagainya. (Suharsimi Arikunto, 1989 : 132).

5. Tehnik Analisa Data

Untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh atau efektifitas antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) maka di analisis dengan menggunakan rumus "Chi Kwadrat" sebagai berikut :

$$X^2 = \frac{N(ad - cb)^2}{(a+b)(c+d)(a+c)(b+d)}$$

(Sutrisno Hadi, 1988 : 328)

Kemudian dilanjutkan dengan rumus KK (Koefisiensi Kontingensi), teknik ini untuk mengatur hipotesa sejauhmanakah efektifitas variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KK = \frac{X^2}{(X^2 - N)}$$

(Suharsimi Arikunto, 1989 : 232)

Setelah diperoleh hasil dari KK nya, kemudian untuk mengetahui besar kecilnya keefektifan itu diukur dengan ketentuan yang digunakan oleh Guilford dalam satu KK sebagai berikut :

Kurang dari 0,20 Hubungan rendah sekali, lemah sekali

0,20 - 0,40 Hubungan rendah tapi pasti

0,40 - 0,70 Hubungan yang cukup berarti

0,70 - 0,90 Hubungan yang tinggi, kuat

Lebih dari 0,90 Hubungan yang sangat tinggi, kuat sekali, dapat diandalkan. (Jalaluddin Rahmat, 1985 : 41)

J. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan skripsi ini serta mempermudah dalam memahami isinya, maka penulisan skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab dengan rincian sebagai berikut :

Bab I : Berisi Pendahuluan yang meliputi; penegasan judul, alasan memilih judul, latar belakang masalah, permasalahan, pembatasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan

penelitian, landasan teori, methodologi penelitian yang meliputi; tehnik penentuan obyek baik populasi maupun sampel, hipotesis, jenis data, sumber data, tehnik pengumpulan data, tehnik pengolahan data, dan tehnik analisa data, dan juga yang terakhir sistematika pembahasan.

Bab II : Studi teoritis tentang efektifitas makalah Jum'atan Lisanalam sebagai media Dakwah Islam dan tambahan pengetahuan agama bagi karyawan, Makalah Jum'atan sebagai media dakwah yang meliputi; pengertian dakwah, makalah jum'atan sebagai media komunikasi, makalah jum'atan sebagai media dakwah, pemanfaatan makalah jum'atan sebagai media dakwah, Pengetahuan agama bagi karyawan yang meliputi; pengertian pengetahuan agama, pentingnya pengetahuan agama bagi karyawan yang terdiri dari sebagai (motivator semangat kerja, sebagai disiplin kerja, sebagai hubungan sosial antar pekerja, efektifitas makalah jum'atan sebagai media dakwah Islam sebagai tambahan pengetahuan agama.

Bab III : Studi empiris tentang efektifitas makalah jum'atan sebagai media dakwah Islam terhadap tambahan pengetahuan agama bagi karyawan PT. Kedaung Subur yang meliputi; gambaran umum obyek penelitian terdiri dari aturan-aturan dalam perusahaan, hak dan kewajiban karyawan, keberadaan karyawan dalam perusahaan, latar belakang pendidikan karyawan, aktifitas dakwah yang terdiri dari sejarah singkat

makalah jum'atan lisanalam, pelaksanaan kegiatan keagamaan, penyajian data dan inventaris data.

Bab IV : Analisa Data

Bab V : Penutup yang meliputi; kesimpulan, saran-saran dan penutup.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



BAB II

STUDI TEORITIS TENTANG EFEKTIFITAS MAKALAH JUM'ATAN LISANALAM SEBAGAI MEDIA DAKWAH ISLAM DAN TAMBAHAN PENGETAHUAN AGAMA KARYAWAN

A. Makalah Jum'atan sebagai Media Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Sebenarnya arti dakwah itu sudah banyak yang mengetahui, namun sebagian para ahli sering berbeda dalam memberikan definisi, sehingga sering menimbulkan perbedaan pemahaman serta titik tekan pada krida dakwah. Untuk menghindari kesalah-pahaman tentang arti dakwah yang dimaksud dalam skripsi ini, maka perlu dijelaskan terlebih dahulu tentang arti dakwah baik ditinjau dari segi bahasa maupun dari segi istilah.

Dari segi bahasa, dakwah berasal dari kata (دعا) yang berarti panggilan, ajakan atau seruan. Dakwah dalam arti diatas dapat dijumpai dalam beberapa ayat Al Quran, diantaranya :

وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَى دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَن يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ . يونس ٤٥

Artinya : “Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (Surga), dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus (Islam)”.

(Asmuni Syukir, 1983 : 17).

Dalam Al Quran surat Al Hajj ayat 67 dijelskan :

لِكُلِّ أُمَّةٍ جَعَلْنَا مَنسَكًا مِمَّا نَاسِكُوهُ فَلَا يُنْبِئُكَ فِي الْأُمْرِ وَادْعُ إِلَى رِبِّكَ إِنَّكَ لَعَلى صُدَى مُسْتَقِيمٍ

Artinya : “Bagi tiap-tiap ummat kami tetapkan syari’at tertentu yang mereka

lakukan, maka janganlah sekali-kali mereka membantah kamu dalam urusan (syari'at) ini dan serulah kepada (agama) tuhanmu. Sesungguhnya kamu benar-benar berada pada jalan yang lurus".

(Depag RI, 1979 : 522).

Prof. Toha Yahya Umar dalam bukunya Ilmu Dakwah berpendapat bahwa dakwah adalah :

“Mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka dunia dan akhirat. (1976 : 1).

Drs. Imam Sayuti Farid dalam bukunya Pengantar Ilmu Dakwah berpendapat bahwa :

“Dakwah adalah istilah yang khusus dipergunakan didalam agama Islam, yang fungsinya ialah menyampaikan isi ajaran Islam yang diturunkan Allah kepada Rasulnya Muhammad Saw untuk diteruskan kepada manusia serta berkewajiban memelihara dan mempertahankannya”. (1987 : 16).

Sedangkan menurut Rosyad Saleh dalam bukunya Management Dakwah Islam berpendapat :

“Bahwa Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan, baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya, yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran sikap penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran-ajaran agama yang disampaikan kepadanya tanpa adanya unsur paksaan”. (1977 : 8).

Dari beberapa pengertian diatas, nampak adanya perbedaan dalam cara

perumusan definisinya, tetapi pada prinsipnya mengandung pengertian yang sama, yaitu :

- a. Dakwah adalah proses penyampaian ajaran Islam dari seseorang atau kelompok kepada orang atau kelompok yang lain.
- b. Ajaran Islam yang disampaikan tersebut bisa berupa amar makruf (ajakan kepada kebaikan) dan bisa juga nahi munkar (mencegah adanya kemaksiatan) baik yang dilakukan secara lisan, tulisan ataupun dengan perbuatan.
- c. Usaha dakwah tersebut dilakukan dengan tujuan terciptanya suatu individu atau masyarakat yang mengamalkan dengan sepenuh hati ajaran agama Islam guna mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

2. Makalah Jum'atan sebagai Media Komunikasi

2.1. Pengertian Media Komunikasi

Yang dimaksud Media Komunikasi ialah alat saluran untuk menyampaikan message dari komunikator kepada komunikan.

Media sebagai unsur dalam komunikasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

Media massa dan Media nir massa

- Media Massa ialah media yang sering disebut dengan mass media yaitu sarana untuk menyalurkan pesan oleh seseorang atau kelompok orang pada sejumlah orang banyak yang terpencar-pencar dan bersifat massa.
- Media nir massa ialah sarana komunikasi yang dipergunakan oleh seorang atau lebih tetapi tidak bersifat massa. (Yoyon Mudjiono, 1992 :)

Unsur media dalam komunikasi telah banyak menarik perhatian, media (terutama media massa) telah meningkatkan intensitas, kecepatan dan jangkauan komunikasi dengan pengaruh sosial yang cukup besar. Belum

pernah dalam sejarah dunia komunikasi dilakukan umat manusia begitu luas, dan belum adanya pers, radio dan film telah dapat dilakukan dalam alat ini.

Oey Hong Lee yang telah mendekati komunikasi massa sebagai media atau dari segi media (media approach) bahwa dengan media adalah komunikasi yang pada hakekatnya abstrak dapat terbentuk kongkrit. (Anwar Arifin, 1984 : 22)

Makalah sebagai media dalam proses komunikasi, merupakan saluran yang menghubungkan antara ide komunikator dengan komunikan, pesan yang disampaikan oleh komunikator dalam proses komunikasi melalui suatu media berupa makalah diharapkan bisa mencapai tujuan komunikator, diantaranya bisa mempengaruhi, memberikan informasi, hiburan serta mendidik kepada sasarannya sesuai dengan jenisnya.

Makalah merupakan penerbitan berkala dan merupakan salah satu bentuk pers yang memuat karangan berupa pembahasan yang ditulis oleh berbagai pengarang yang harus bertanggung jawab penuh atas karyanya.

Suatu makalah dikatakan efektif sangatlah ditentukan isi materinya, dimana isi tersebut harus sesuai dengan kepentingan serta kesenangan pembaca, harus berdasarkan apa yang pataut diketahui pembacanya. Oleh karena itu perlu diketahui unsur-unsur yang ada dalam komunikasi itu sendiri. Unsur-unsur pokok tersebut diantaranya meliputi :

a. Sumber

Dasar yang digunakan dalam penyampaian pesan dalam rangka memperkuat pesan itu sendiri, yang dapat berupa orang, lembaga, buku dan sebagainya. Dan yang perlu diperhatikan kredibilitas terhadap sumber,

karena kemungkinan komunikasi yang dilancarkan akan berakibat lain dari yang diharapkan.

b. Komunikator digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Komunikator dapat berupa individu yang sedang berbicara, menulis, dalam komunikasi penyampaian pesan, suatu ketika komunikator dapat menjadi komunikan sebaliknya komunikan menjadi komunikator. Untuk menghindari terjadinya perubahan itu, ditentukan dengan syarat :

1. Memiliki kredibilitas yang tinggi bagi komunikasi
2. Ketrampilan berkomunikasi
3. Mempunyai pengetahuan yang luas
4. Sikap
5. Memiliki daya tarik atau kemampuan untuk melakukan perubahan sikap atau penambahanb pengetahuan pada diri komunikan.

c. Pesan

Keseluruhan dari apa yang disampaikan oleh komunikator yang seharusnya mempunyai inti pesan sebagainya pengaruh dalam usaha mencoba mengubah tingkah laku komunikan. Arah dan tujuan akhir komunikasi dalam pesan yang dapat diperhatikan :

1. Dengan lisan langsung
2. Dengan media atau saluran

Sifat dari pada pesan-pesan yaitu informatif, persuasi dan coersif.

d. Saluran

Saluran dalam komunikasi selalu disampaikan pesan yang dapat diterima melalui panca indera atau dengan menggunakan media.

Komunikasi dalam melakukannya salurannya dapat berlangsung menurut

dua saluran :

1. Saluran formal yang bersifat resmi

2. Saluran informal yang bersifat tidak resmi

e. Komunikasikan

Komunikasikan atau penerima pesan dapat digolongkan menjadi tiga jenis yaitu persona, kelompok dan massa, adapun yang dimaksud dengan;

1. Komunikasi Persona

Yaitu komunikasi yang ditujukan kepada sasaran yang tunggal, biasa berupa anjangan, tukar pikiran, dan lain-lain.

2. Komunikasi Kelompok

Yaitu komunikasi yang ditujukan kepada massa sebagaimana halnya media massa, komunikasi ini sangat efisien karena dapat dijangkau masyarakat luas dan pendengar praktis tidak terbatas seperti halnya beroperasinya radio, televisi, film, makalah dan sebagainya. Adapun manfaatnya adalah :

a. Satu yang menyatukan pesan itu sendiri, biasanya ucapan dan gerakan

b. Satu yang menyangkut pesan

c. Satu yang merupakan kombinasi kedua jenis

F. Effect

Yang dimaksud dengan efek disini ialah hasil akhir dari suatu komunikasi, baik yang berbentuk sikap dari pada tingkah laku yang jelek maupun yang baik dari yang diinginkan. Jika sesuai dari yang diinginkan berarti komunikasi dinyatakan berhasil. Adapun kesungguhan efek dapat dilihat dari :

1. Personal Opinion

Pendapat pribadi yang merupakan hasil yang diperoleh dari komunikasi atau sikap pendapat terhadap sesuatu masalah tertentu.

2. Public Opinion

Pendapat umum terhadap sesuatu penilaian sosial mengenai sesuatu hal yang penting dan berarti, atas dasar pertukaran pikiran yang dilakukan individu secara sadar dan rasional.

3. Majority Opinion

Pendapat sebagian terbesar dari sebagian publik atau masyarakat. Contoh halnya dalam tujuan berkampanye sebagai tolok ukur keberhasilan. (AW, Widjaya, 1986 : 12 - 21)

Mc. Luchan berpendapat bahwa media komunikasi merupakan perluasan jangkauan manusia terhadap daya kemampuan yang dimiliki yang dapat dilakukan melalui televisi, radio, media cetak yang masing-masing mempunyai kemampuan proporsi yang berbeda, diantaranya :

a. Daya Penggunaan

Masing-masing mempunyai kemungkinan besar untuk penggunaan komunikasi searah yang memiliki banyak tempat dalam waktu yang bersamaan.

b. Daya simpan pesan

Untuk media cetak mempunyai lebih banyak daya simpan dalam menyimpan fakta gagasan atau gambar.

c. Kemampuan mengatasi selektifitas

Media massa tidak mempunyai kesamaan dalam hal ini, karena media cetak lebih banyak untuk dapat dilakukan dalam kemampuan untuk menselektifitas yang kemungkinan dapat dilakukan berulang kali. (AW.

Widjaya, 1986 : 12 -21)

Dengan demikian dalam media komunikasi makalah jum'atan lebih banyak berperan ganda dalam pemanfaatan sumber daya terhadap penggunaan simpan pesan dan selektifitas.

Jadi Pesan (message) komunikasi sangat dipengaruhi oleh :

1. Kemampuan menerima dari komunikan.
2. Proses pengaruh mempengaruhi, bertambah intensif suatu interaksi sosial, bertambah kaya pula komunikasi yang terjadi.
3. Daya tangkap (interpretasi) dari komunikan dalam menerima pesan suatu pesan komunikasi sangat ditentukan oleh situasi dirinya serta keterikatannya dengan norma-norma dinamia dia hidup sebagai anggota kelompok tertentu.
4. Pesan suatu komunikasi dipengaruhi juga oleh faktor sense of selectifity dari komunikan, yaitu sejauhmanakah pesan tersebut menguntungkan atau merugikan bagi kepentingan dirinya. (Toto Tasmara, 1997 : 18).

Tidak terlepas dari itu semua didalam suatu proses komunikasi untuk dapat mencapai komunikasi yang efektif harus memperhatikan empat syarat yaitu :

- a. Message atau pesan haruslah direncanakan dan disampaikan sedemikian rupa sehingga pesan itu dapat menarik perhatian sasaran yang dituju.
- b. Pesan harus menggunakan tanda-tanda yang didasarkan pada pengalaman yang sama antar sumber dan sasaran, sehingga kedua pengertian itu bertemu.
- c. Pesan juga harus membangkitkan kebutuhan pribadi dari pada sasaran dan menyarankan cara-cara untuk mencapai kebutuhan itu.

d. Pesan harus pula menyampaikan sesuatu jalan untuk memperoleh kebutuhan yang layak dari situasi kelompok dimana kesadaran pada saat ia digerakkan untuk memberikan respon yang dikehendaki. (Teguh Meinanda, 1981 : 19).

3. Makalah Jum'atan sebagai Media Dakwah

Makalah sebagai media komunikasi adalah merupakan faktor yang memegang peranan penting dalam kegiatan dakwah karena pada dasarnya kegiatan komunikasi dan dakwah terdapat paralelisme yang sifatnya saling isi mengisi dan saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya. Adanya aktifitas komunikasi memungkinkan terlaksananya kegiatan dakwah, begitu pula dengan berdakwah berarti terlaksananya pula kegiatan-kegiatan atau tugas komunikasi. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa hubungan komunikasi dan dakwah merupakan kausal artinya makin sering dilakukan komunikasi berarti makin mantap pula dakwah. Begitu pula sebaliknya bahwa berdakwah adalah kegiatan komunikasi yang berarti makin intensifnya kegiatan dakwah akan berakibat terjadinya komunikasi yang berarti pula. (Bahri Ghazali, 1997 : 13)

Dakwah sebagai suatu kegiatan komunikasi keagamaan dihadapkan pada perkembangan dan kemajuan tehnologi komunikasi yang semakin canggih, memerlukan suatu adaptasi terhadap kemajuan itu. Artinya dakwah dituntut agar dikemas dengan terapan media komunikasi sesuai dengan aneka mad'u yang dihadapi. Dakwah yang menggunakan media komunikasi lebih efektif dan efesien atau dengan bahasa lain dakwah yang demikian merupakan dakwah yang komunikatif. (Bahri Ghazali, 1997 ; 33)

✕ Media dakwah adalah suatu alat obyektif suatu saluran, untuk

menghubungkan ide dengan umat. Maka sebagai media dakwah dapat diartikan sebagai alat bantu dakwah, dengan mempunyai peran sebagai informasi pengetahuan dengan membawa proses keberhasilan dakwah.

Makalah sebagai media dakwah dalam tinjauan dari segi fungsi pers tidak hanya berfungsi menyiarkan informasi tetapi juga membina, mendidik, menghibur yang akan mempengaruhi kepada khalayak untuk melakukan suatu kegiatan. Sedangkan yang telah kita ketahui bahwa keberhasilan dakwah itu tidak hanya melalui penerangan agama secara lisan, akan tetapi dapat dilakukan dengan melalui media tulisan seperti halnya dengan makalah jum'atan.

Sebenarnya media dakwah ini bukan saja berperan sebagai alat bantu dakwah, namun bila ditinjau dari dakwah sebagai suatu sistem, yang mana sistem ini terdiri dari beberapa komponen (unsur) yang satu dengan yang lainnya saling kait mengkait, bantu membantu dalam mencapai tujuan. Maka dalam hal ini media dakwah mempunyai peranan atau kedudukan yang sama dibanding dengan komponen yang lain, baik metode ataupun obyek dakwah. (Asmuni Syukir, 1983 : 164)

✓ Begitu juga halnya dengan makalah yang merupakan media dakwah yang bersifat tulisan. Media ini memiliki keunggulan yang lain dibanding dengan media massa lainnya. Keunggulannya antara lain mudah dijangkau oleh masyarakat, karena harganya relatif murah dibanding dengan media massa lainnya. Selain dari pada itu sesuai dengan sifat atau karakteristik media massa itu dapat dijadikan publikasi yang beraneka ragam, misalnya dengan rubrik khusus katakan rubrik mimbar agama dan lain sebagainya. Dan ciri yang khas dari majalah atau surat kabar (makalah) sebagai media

dakwah adalah media ini dapat dibaca berulang kali, sehingga dapat dipahami atau dimengerti lebih lanjut sampai mendetail.

Dr. Hamzah Ya'kub dalam bukunya *Publisistik Islam Teknik Dakwah dan Leadership* mengemukakan jenis dakwah ditinjau dari mediana ada lima, yaitu:

- a. LISAN: termasuk dalam bentuk ini ialah khutbah, pidato ceramah, kuliah, diskusi, seminar, musyawarah, nasihat, pidato-pidati radio, ramah-tamah dalam anjang sana, obrolan secara bebas setiap ada kesempatan, yang kesemuanya itu dilakukan dengan lidah atau bersuara.
- b. TULISAN: dakwah yang dilakukan dengan perantaraan tulisan umpamanya: buku-buku, majalah, surat kabar, buletin, risalah, kuliah tertulis, pamflet, pengumuman tertulis, spanduk dan sebagainya. Da'i yang spesial dibidang ini harus menguasai jurnalistik yakni keterampilan mengarang dan menulis.
- c. LUKISAN: yakni gambar-gambar hasil seni lukis, foto, film cerita, dan lain sebagainya. Bentuk terlukis ini banyak menarik perhatian orang dan banyak dipakai untuk menggambarkan suatu maksud ajaran yang ingin disampaikan kepada orang lain, termasuk umpamanya komik-komik bergambar yang dewasa ini sangat disenangi anak-anak.
- d. AUDIO VISUAL: yaitu suatu cara penyampaian yang sekaligus merangsang penglihatan dan pendengaran. Bentuk itu dilaksanakan dalam televisi, sandiwara, kethoprak wayang dan lain sebagainya.
- e. AKHLAK: yakni suatu cara penyampaian yang langsung ditunjukkan dalam bentuk perbuatan yang nyata umpamanya menjenguk orang sakit, kunjungan kerumah atau silaturrahim, pembangunan masjid atau sekolah,

poliklinik, kebersihan, pertanian, peternakan dan lain sebagainya. (Hamzah Ya'kub, 1992 : 47-48)

Dari jenis dakwah diatas makalah jum'atan adalah merupakan jenis dakwah melalui tulisan, yaitu dakwah yang membutuhkan keterampilan dan nalar serta pemikiran dalam mengutarakan suatu cita-cita, keyakinan, pandangan dan pendapat. Begitu pula dengan makalah jum'atan lisanalam di PT. Kedaung Subur, untuk bentuk dakwah dengan media massa ini membutuhkan kepandaian dalam mengolah kata atau bahasa, dan kemampuan untuk menata pikiran yang terealisasikan dalam bentuk ilmu pengetahuan, kematangan sikap, keluasan ilmu yang dimiliki (minimal bidang yang akan disampaikan) sangat menentukan dalam penggunaan metode ini.

Pada dasarnya dakwah adalah merupakan upaya untuk mempengaruhi seseorang dalam bertindak dan berperilaku. Dengan dakwah diharapkan akan mampu mengubah kepribadian baik secara individu maupun kolektif. Oleh karena itu dakwah adalah agen perusahaan baik dalam pengertian material maupun immterial

Dalam pengertian immaterial berarti dakwh sebagai aktifitas yang mampu melakukan perubahan perilaku dan pola pikir sehingga orientasi pemikiran manusia menuju kearah yang lebih positif. Sedangkan dalam pengertian material dakwah dapat menimbulkan corak kegiatan manusia yang lebih menjanjikan masa depan bagi suatu masyarakat.

Keberhasilan dakwah juga ditentukan oleh faktor-faktor yang berpengaruh dalam kegiatan dakwah. Salah satu dari faktor itu adalah adanya lingkungan mad'u yang dikenal sebagai masyarakat.

Masyarakat itu berkembang sesuai dengan budayanya yang ikut menentukan. Perubahan suatu masyarakat adalah suatu perkembangan dari sisi masyarakat itu, termasuk didalamnya masalah tatanan sosial yang melingkupinya. Hal itulah yang dikenal istilah perubahan sosial.

Dakwah Islam dan perubahan sosial saling mempengaruhi satu sama lain. Dengan dakwah terjadilah perubahan sosial dari suatu masyarakat, begitu pula sebaliknya perubahan sosial juga ikut menentukan arah dakwah dilaksanakan. Kebanyakan dakwah Islam dituntut oleh adanya pergeseran nilai yang ada dalam masyarakat. Dengan demikian dibutuhkan model-model dakwah yang sesuai. (Bahri Ghazali, 1997 : 45-46).

Masyarakat industri merupakan kelompok masyarakat lapisan atas yang tingkat kemajuannya diukur dengan perubahan dan kemajuan zaman atau dapat juga dikatakan sebagai ciri dari kemajuan itu. Oleh karena itu masyarakat industri termasuk masyarakat elite dari kota besar, yang mewarnai kemajuan kota. Masyarakat ini senantiasa berpacu dengan kemajuan ilmu dan teknologi bahkan ilmu dan teknologi adalah dasar kemajuannya.

Untuk mengembangkan dakwah Islam dikalangan masyarakat industri harus selaras dengan tingkat pemikiran atau peradabannya yang bersifat realistik.

Penyampaian ajaran agama harus realistik dan rasional. Artinya harus dicarikan ajaran agama dalam hubungannya dengan kemajuan berfikir manusia. Dakwah yang akan mampu menata kembali pemikiran masyarakat ini adalah dakwah konseptual yang mengarah kepada penarikan makna agama kaitannya dengan apa yang mereka hadapi. Kemajuan industri harus

dipertanyakan kaitannya dengan ajaran agama. Apa kata agama tentang industrialisasi, dan makna ajaran-ajaran agama terhadap masyarakat industri.

(Bahri Ghazali, 1997 : 57).

Suatu makalah dikatakan efektif apabila isi dari makalah tersebut dapat menyesuaikan dengan kepentingan dan kesenangan pembaca pada saat yang tepat dibutuhkan untuk diketahui, karena itu agar makalah tersebut dapat dirasakan manfaat dan bernilai hendaknya dalam pelaksanaannya diperlukan keahlian sehingga akan didapat karakter dan impact-nya. (Oemy Abdurrahman, 1971 : 118).

Dalam teori komunikasi dan modernisasi bahwa makalah dapat dikatakan efektif apabila selaku komunikator dapat meneliti terhadap tercapainya tujuan yang dijadikan sasaran secara praktis dengan ketentuan

- a. Penetapan waktu dengan tepat untuk suatu pesan.
- b. Bahasa yang diperlukan harus dapat dimengerti.
- c. Sikap dan nilai harus ditampilkan.

Untuk mencapai efektifitas yang tinggi dalam melaksanakan kegiatan yang menggunakan media massa, harus diketahui karakteristik dari komunikasi massa tersebut, yaitu :

1. Bersifat Simultan atau serempak

bahwa walaupun komunikan berada pada jarak satu sama lain terpisah, tetapi media masa mampu membina keserempakan kontak dengan komunikan dalam penyampaian pesannya.

2. Bersifat umum

pesan yang disampaikan melalui media massa ditujukan kepada umum disamping itu juga mengenai kepentingan umum.

3. Komunikasinya heterogen

sebagai konsekuensi dari pada penyebarannya yang amat luas (jangkauan audiennya), maka komunikasi dari komunikasi massa terdiri dari berbagai macam inilah menjadikan komunikannya heterogen.

4. Berlangsung satu arah

feed back yang terjadi adalah delayed feed back berbeda dengan komunikasi tatap muka. (AW. Widjaya, 1986 : 25).

Dengan demikian makalah sebagai media dakwah adalah merupakan media massa yang banyak menyuguhkan menu agama bagi khalayak atau pembaca. Disamping itu juga merupakan bagian yang vital dalam menjembatani pola berfikir masyarakat khususnya di daerah maju atau masyarakat industri pada umumnya.

4. Pemanfaatan Makalah Jum'atan sebagai Media Dakwah

Fungsi sosial pers dalam masyarakat pada pokoknya adalah sebagai berikut

- a. Fungsi informasi, yaitu memberi keterangan dan penerangan tentang kejadian sehari-hari, baik dalam lingkungan kota, daerah tingkat II, internasional dan sebagainya.
- b. Mendidik, dinegara yang sedang berkembang, surat kabar juga makalah adalah merupakan alat pendidikan yang paling murah.
- c. Menghubungkan, yakni menyelenggarakan hubungan sosial antara tokoh-tokoh negara atau masyarakat dengan pembaca secara tidak langsung misal melalui iklan.
- d. Mengumpulkan dan membentuk, melalui pers pendapat-pendapat terkumpulkan dan pendapat umum terbentuk.
- e. Menjaga ketertiban umum, cita-cita dan tujuan pers sesungguhnya dan

seharusnya ialah mengabdikan kepada masyarakat (social service). Oleh karena itu hendaknya yang baik bagi kepentingan umum segera diterbitkan dan berita-berita yang merugikan kepentingan umum juga jangan diterbitkan. (AW. Widjaya, 1986 : 25).

Jadi surat kabar harus ikut serta menjaga keterttiban umum serta berorientasi kepada kepentingan umum juga.

Makalah Jum'atan sebagai alat komunikasi dan berupa media cetak memberikan peranan yang penting dalam komunikasi massa, dimana pesan dan berita yang disampaikan kepada khalayak, maka khalayak akan mempunyai kecenderungan untuk membacanya apabila pesan itu tersebut menarik dan berupa input bagi pembaca. Oleh karena itu, dibutuhkan profesionalisme dalam mengelola media cetak ini, sehingga mampu menyerap sejumlah pembaca, atau setidaknya disamping berperan sebagai media dakwah juga sebagai aset komersial.

Sebagai media dakwah, makalah jum'atan mempunyai peranan penting, terutama pesan komunikasinya yang ditelorkan dalam lambang-lambang untuk tujuan mempengaruhi sikap atau tingkah laku orang lain agar bertindak sesuai dengan sikap dan tingkah laku yang diharapkan. (H. Toto Tasmara, 1997 : 6).

Oleh karena itu makalah jum'atan sebagai media cetak dalam jangkauannya dengan khalayak akan dipengaruhi oleh unsur-unsur tersebut diatas, sebagaimana media cetak umumnya. Makalah jum'atan mempunyai cakupan luas, terutama pada lembaga-lembaga keagamaan, seperti halnya perusahaan yang menyediakan sarana dan prasarana tentang hal agama.

Media cetak umum lainnya sekarang telah mengetahui akan

kebutuhan masyarakat terhadap agama, sehingga mereka menyediakan tempat khusus untuk pesan-pesan agama dalam medianya. Maka dari itu makalah jurn'atan yang berorientasi keagamaan, lebih mengkhhususkan diri kepada pemenuhan ummat Islam dan masyarakat umumnya sebagai komunikasi dakwah.

Sedangkan masyarakat sebagai obyek dakwah, sangat beragam akan kebutuhannya terhadap arus informasi. Dengan keberagaman tersebut, sejauh mana dakwah dapat berjalan dengan baik dan berpengaruh terhadap masyarakat. Untuk itu dalam dakwah sebenarnya dapat dilakukan dengan dua jalan, yaitu secara lisan dan secara tulisan. Secara tulisan dapat dilaksanakan dengan media cetak yang mana seperti dikemukakan oleh Hamzah Ya'qub sebagai berikut :

1. Lisan; termasuk dalam bentuk ini ialah khutbah, pidato, ceramah, kuliah, diskusi, seminar, musyawarah, nasehat, pidato-pidato radio, ramah tamah dalam anjang sana, obrolan secara bebas setiap ada kesempatan, yang kesemuanya itu dilakukan dengan lidah atau bersuara.
2. Tulisan; dakwah yang dilakukan dengan perantaraan tulisan umpamanya; buku-buku, majalah, surat kabar, buletin, risalah, kuliah tertulis, pamflet, pengumuman tertulis, spanduk dan sebagainya. Da'i yang spesial dibidang ini harus menguasai jurnalistik yakni keterampilan mengarang dan menulis. (H. Hamzah Ya'qub, 1992 : 47).

Dengan demikian maka dibutuhkan da'i yang menguasai medannya baik itu secara lisan maupun tulisan. Baik menguasai kedua-duanya atau salah satunya. Secara tulisan atau melalui media cetak maka harus sesuai dengan sifat-sifat seperti faktuil, aktual dan sebagainya dalam

menyampaikannya. Jadi dalam hal ini bahasa tulisan da'i harus mampu menguasai sistem dan jurnalistiknya. Sehingga dalam hal penyampaian (pesan) komunikasi dapat diterima dengan jelas dan gampang oleh pembaca atau pendengar.

Media dakwah yang dimaksud disini adalah alat obyektif yang menjadi saluran, dan juga dapat menghubungkan ide dengan obyek masyarakat dan merupakan bagian yang sangat penting dalam kegiatan dakwah. Sebagaimana halnya dengan media elektronika, media makalah jum'atan sebagai bagian dari pada media media cetak adalah merupakan bentuk penerbitan yang dapat dikatagorikan sebagai bagian dari media dakwah, karena didalamnya mengandung unsur informasi dan alat komunikasi massa.

Sebagai bagian dari media cetak, makalah jum'atan tidak dapat meninggalkan fungsinya sebagai sarana penyediaan informasi, secara pendidikan, dan yang terpenting adalah sebagai layanan keagamaan sebagai tugas dakwah. Dengan demikian maka media cetak ini dalam kaitannya dengan dakwah Islamiyah adalah upaya menjalin rasa ukhuwah Islamiyah dengan menuangkan pikiran dan penalaran secara kritis dari problematika yang dihadapi umat untuk selanjutnya mampu menggugah khalayak untuk mendakwahnya.

Oleh sebab itu makalah jum'atan sebagai penyediaan sarana informasi dan sarana dakwah, media ini memberikan penerangan kepada khalayak pembaca tertentu yaitu pengetahuan dalam rangka peningkatan wawasan keagamaan mereka sehingga menimbulkan pemahaman yang

kemudian menjadi pedoman terhadap keyakinannya dalam beragama. Selain dari pada itu juga sebagai tambahan pengetahuan. Sedangkan pesan atau materi dakwah secara umum menurut Moh. Natsir yang dikutip oleh Drs. Toto Tasmara adalah :

1. Menyempurnakan hubungan manusia dengan kholiqNya, *Hablum minallah* atau *Mu'amallah ma'al kholiq*.
2. Menyempurnakan hubungan manusia dengan sesama manusia, *Hablum minannas* atau *Mu'amallah ma'al kholqi*.
3. Mengadatkan keseimbangan (*tawazun*) antara kedua itu, dan mengaktifkan kedua-duanya sejalan dan berjalani. (1997 :42).

Oleh karena itu dakwah tidak cakupannya dengan pidato dan ceramah-ceramah balaka, tetapi lebih jauh dari pada itu, dakwah dikembangkan melalui sarana dan media cetak untuk menampung aspirasi-aspirasi masyarakat. Dengan demikian maka media cetak sangat penting artinya terhadap pengembangan dakwah masyarakat, dimana melalui materi dan pesan-pesannya itu baik yang bersifat keagamaan, sosial budaya ataupun lainnya keberhasilan dakwah dapat dicapai

Semua media cetak memiliki hubungan interaksi dengan masyarakat. Dalam kaitannya dengan penerangan dan informasi masyarakat, hubungan tersebut kaitannya dengan media cetak sebagai lembaga komunikasi masyarakat adalah media cetak itu memberikan penerangan kepada masyarakat, menunjukkan langsung kepada masyarakat guna mengubah sikap dan tindakan dari perusahaan dengan masyarakat dan dari masyarakat dengan perusahaan.

Pola hubungan diatas adalah untk menentukan keberhasilan missi

suatu media cetak, termasuk makalah jum'atan didalamnya. Oleh karena itu dakwah melalui media cetak seperti makalah jum'atan ini dapat dimanfaatkan untuk memberikan penerangan terutama dalam hal keagamaan (Islam).

B. Pengetahuan Agama bagi Karyawan

1. Pengertian pengetahuan Agama

Pengetahuan apa yang dikenal atau hasil dari pekerjaan tahu. Sedangkan hasil dari pekerjaan tahu itu adalah hasil dari kenal, sadar, insaf, mengerti, dengan kesimpulan bahwa semua isi pikiran yang dimaksud adalah pengetahuan. (Sidi Gasalba, 1973 :21).

Sedangkan dalam buku lain dijelaskan yang dimaksud dengan pengetahuan dalam bahasa inggris adalah segala yang diketahui dan dimengerti atas dasar kenyataan empiris. Ada juga yang memberikan batasan sebagai kesan didalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca inderanya. (Sapari Imam Asy'ari, 1983 : 21).

Dan menurut Partap Sing Mehra yang dikutip oleh Drs. H. Moh Ali Aziz dalam diktat logika yang dimaksud pengetahuan adalah suatu sistem gagasan yang bersesuaian dengan sistem benda-benda dan dihubungkan dengan keyakinan. Jadi ada tiga hal yang harus dipenuhi dalam pengetahuan, yaitu :

- Adanya suatu sistem gagasan dalam pikiran
- Gagasan ini sesuai dengan benda-benda yang seharusnya ada
- Harulah ada suatu keyakinan tentang adanya persesuaian itu. (1991 : 12).

Prof. TT. Abdul Mu'in dalam buku Ilmu Mantiq yang juga dikutip

oleh Drs. H. Moh. Ali Aziz dalam diktat Kuliah logika mengatakan bahwa ilmu (bahasa arab = pengetahuan) adalah mengetahui atau mengenal sesuatu yang belum diketahui dengan keyakinan atau perkiraan yang kuat, pengertian itu sesuatu atau sesuai dengan kenyataan atau tidak. (1991 : 12)

Sedangkan pengertian tentang agama Islam adalah wahyu yang diturunkan Allah SWT kepada rasulnya untuk disampaikan kepada segenap manusia sepanjang masa dan setiap tempat. (Endang Saifuddin Anshari, 1982 : 63)

Sedangkan dalam pengertian yang lain agama Islam adalah suatu sistem keyakinan dan tata ketentuan yang mengatur segala perikehidupan dan penghidupan manusia dalam berbagai hubungan, baik hubungan manusia dengan tuhan, maupun manusia dengan sesama manusia atau juga hubungan manusia dengan alam beserta isi nabati, hewani dan lain-lainnya. (Endang Saifuddin Anshari, 1982 : 24)

Prof. Dr. Harun Nasution dalam bukunya Islam Ditinjau dari berbagai aspeknya mengatakan bahwa agama Islam yaitu agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan tuhan kepada masyarakat manusia melalui nabi Muhammad Saw sebagai rasul. (1979 : 24)

Dari pengertian pengetahuan diatas, dapat diambil bahwasanya yang dimaksud dengan pengetahuan agama Islam adalah semua isi pikiran manusia yang dihasilkan dari pekerjaan tahu tentang wahyu Allah baik yang menyangkut pengetahuan mengenai sistem keyakinan, tata ketentuan mengenai hubungan manusia dengan sesama manusia atau dengan alam.

Atau dengan kata lain apa yang dijelaskan oleh Sidi Gazalba yaitu semua ulasan, keterangan, tafsiran dan rincian yang berasal dari pengetahuan

manusia terhadap wahyu Allah. (1973 : 24).

Wahyu Allah itu merupakan ajaran Islam yang mempunyai dua aspek dan tidak dapat dipisahkan antara keduanya yaitu aqidah dan syari'ah.

Aqidah merupakan segi teori yang pertama dituntut dan mendahului segala sesuatu untuk dipercaya dengan keimanan yang tidak boleh dicampuri oleh sakwa sangka dan tidak boleh dicampuri oleh keraguan. sedangkan syari'at merupakan peraturan yang diciptakan oleh Allah agar manusia berpegang kepadanya dalam melakukan hubungan dengan tuhan, dengan manusia sesama muslim, dengan sesama manusia, dengan alam semesta dan juga kehidupan. (Mahmud Syaltut, tt : 5)

Jadi dengan demikian yang dimaksud dengan pengetahuan agama Islam pada intinya yaitu gambaran atau kesan dalam pikiran seseorang tentang segala sesuatu ajaran yang baik dan buruk yang datangnya dari tuhan melalui rasulnya sebagai perantara untuk disampaikan kepada semua manusia.

Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwasanya pada dasarnya ajaran Islam itu dibagi atas tiga besar yaitu Aqidah, Syari'ah dan Akhlaq.

Dan lebih lanjut dibagi sebagai berikut :

a. Aqidah yang meliputi :

1. Iman kepada Allah
2. Iman kepada malaikat-malaikatNya
3. Iman kepada kitab-kitabNya.
4. Iman kepada Rasul-rasulNya.
5. Iman kepada hari akhir
6. Iman kepada Qodlo' dan Qodar

b. Syari'ah yang meliputi :

1. Ibadah (dalam arti khusus) :

a. Thaharah

b. Shalat

c. Zakat

d. Shoum

e. Haji.

2. Mu'amalah (dalam arti luas)

a. Al qonunul Khas (hukum perdata);

1. Mu'amalah (hukum niaga)

2. Munakahah (hukum nikah)

3. Waratsah (hukum waris)

b. Al Qonunul 'am (hukum publik);

1. Jinayah (hukum pidana)

2. Khilafah (hukum negara)

3. Jihad (hukum perang dan damai)

c. Akhlak Yang meliputi;

1. Akhlak terhadap kholiq

2. Akhlak terhadap makhluk

a. Akhlak terhadap manusia

1. Diri sendiri

2. Tetangga

3. Masyarakat lainnya

b. Akhlaq terhadap lain manusia, meliputi;

1. Flora

2. Fauna

3. Dan segala yang ada dibumi. (Endang Saifuddin Anshari, 1986

digilib.uinsa.ac.id:097) b.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sehubungan dengan luasnya cakupan ajaran agama Islam dan mengingat bahwa pembatasan masalah ditekankan pada pemahaman karyawan pada pengetahuan agama tentang Islam Ibadah yang difokuskan pada masalah sholat, sedangkan dibidang akhlak ditekankan pada akhlak terhadap khaliq dan makhluk. Oleh karena itu dibawah akan kami uraikan tentang masalah shalat dan akhlak tersebut.

1. Akhlak dan shalat sebagai materi dakwah

a. Pengertian Akhlak

Kata akhlak ditinjau dari dua segi, yaitu dari segi bahasa atau etimologi berasal dari bahasa arab jamak dari khuluqun () yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.

Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan Khalqun () yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan khaliq () yang berarti pencipta dan makhluk () yang berarti yang diciptakan. Hamzah Ya'kub, 1982 : 11).

Definisi pengertian akhlak diatas tercantum dalam Al Quran yaitu :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya : "Sesungguhnya Engkau (ya Muhammad) mempunyai budi pekerti yang luhur. (Depag RI, tt : 960).

Sedangkan pengertian akhlak ditinjau dari segi istilah adalah sebagai berikut :

untuk lebih jelasnya dalam memahami pengertian akhlak kita ikuti pendapat para ahli yang dikutip oleh Drs. Humaidi Tata pangarsa dalam bukunya pengantar Kuliah Akhlak sebagaimana dibawah ini

Ibnu Maskawaih dalam bukunya Tanzibul Akhlak Wal Tath hirul A'raq memberikan batasan akhlak sebagai berikut; akhlak ialah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran (terlebih dahulu).

Imam Al Ghozali dalam buku Ikhya' Ulumuddin memberikan batasan akhlak sebagai berikut; akhlak ialah suatu sifat yang tertanam pada jiwa yang dari sifat itu timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (terlebih dahulu).

Dan Dr. Abdullah Dirroz mengemukakan pengertian akhlak dalam buku kalimatun fi Mabadi'il Akhlak (beberapa kalimat dalam prinsip-prinsip akhlak) sebagai berikut; akhlak adalah suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan dan kehendak mana kombinasi membawa kecenderungan kepada pemilikan pihak yang benar (dalam hal akhlak baik) atau pihak yang jahat (dalam hal akhlak jahat) (1984 : 14-16).

Dari uraian diatas dapatlah diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang mana sifat tersebut cenderung untuk berbuat baik atau berbuat jelek dan timbulnya perbuatan itu tanpa adanya pertimbangan pemikiran terlebih dahulu.

b. Pembagian akhlak

Pembagian akhlak ini dibagi menjadi dua bagian yaitu akhlak terhadap

khaliq dan akhlak terhadap makhluk.

a. Akhlak terhadap khaliq

Alam ini mempunyai pencipta dan pemelihara yang diyakini adanya, yakni Allah Swt. Dialah yang memberikan rahmat dan menurunkan adzab kepada siapa yang dikehendakinya. Dialah yang wajib diibadahi dan ditaati oleh semua manusia. kepadanya manusia berhutang budi yang besar, karena berkat rahmat dan rahimNya. Dia telah menganugerahkan nikmat yang dihajatkan oleh manusia dengan tak terhitung jumlahnya.

Sebagai kewajiban dan akhlak manusia terhadap-Nya adalah sebagai berikut :

- Beriman : meyakini bahwa Dia sungguh-sungguh ada. Dan Dia memiliki segala sifat kesempurnaan dan sunyi dari segala kelemahan.
 - Ikhlas, taat, husnudz dzan, tawakkal, taubat serta istighfar.
 - Ar Raja' dan Ad Du'a yaitu manusia harus mempunyai pengharapan bahwa Allah akan memberikan rahmat kepadanya, dan lain-lain.
- (Hamzah Ya'qub, 1982 : 144).

b. Akhlak terhadap makhluk

Mengingat bahwa makhluk adalah semua yang diciptakan Allah baik itu manusia atau ciptaan yang lainnya.

Maka dalam pembahasan ini lebih difokuskan pada masalah yang berhubungan dengan manusia, seperti halnya :

1. Akhlak terhadap diri sendiri

Setiap manusia mempunyai kewajiban moral terhadap dirinya

sendiri, antara lain :

a. Memelihara kesucian diri

b. Memelihara kerapian diri

c. Berlaku tenang (tidak terburu-buru)

d. Menambah pengetahuan ; hidup ini penuh dengan pergulatan dan kesulitan. Untuk mengatasi berbagai kesulitan hidup dengan baik diperlukan ilmu pengetahuan sebagai bekal untuk memperbaiki kehidupannya di dunia dan beramal untuk bekalnya diakhirat.

e. Membina disiplin diri, disiplin dibutuhkan sebagai sifat dan sikap terpuji yang menyertai kesabaran, ketekunan, kesetiaan dan lain-lain sebagai pembinaan diri. Dan hal ini dapat dicapai hanya dengan membina lewat latihan, mawas diri dan pengendalian diri. (1982 : 140).

2. Akhlak terhadap orang lain

Akhlak terhadap orang lain ini dapat berbuat baik terhadap tumbuh-tumbuhan ataupun terhadap hewan disamping juga terhadap tetangga sesama manusia. (Barmawi Umarie, 1996 : 47).

c. Pengertian sholat

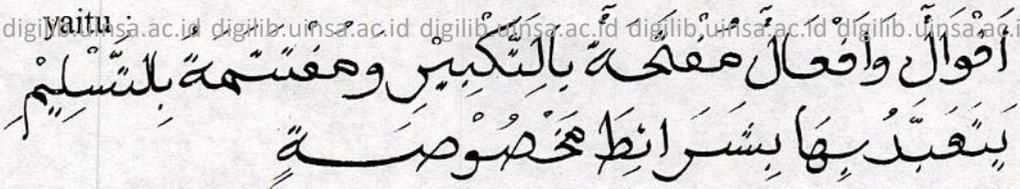
Ditinjau dari segi bahasa, kata “sholat” bisa diartikan dengan do’a memohon kebaikan. Arti tersebut didasarkan pada firman Allah dalam surat At Taubah ayat 103 yang berbunyi :

إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ

Artinya : “ Sesungguhnya do’a kamu itu menjadi ketentraman jiwa

bagi mereka “. (Depag RI, 1979 : 297).

Sedangkan pengertian sholat ditinjau dari segi istilah para fuqaha

yaitu 

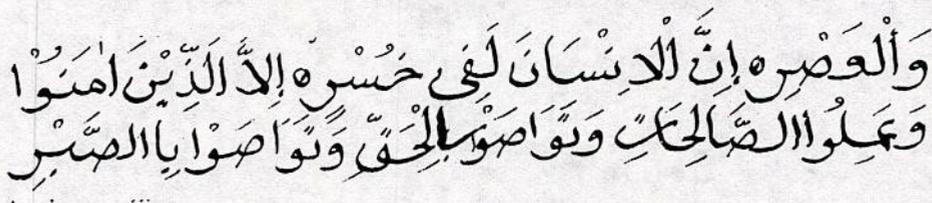
Artinya : “ Beberapa ucapan dan beberapa perbuatan dimulai dengan takbir, dan diakhiri dengan salam yang dengannya kita beribadah kepada Allah menurut syarat-syarat yang telah ditentukan “. (Hasbi Ash Shiddiqy, 1951 : 62).

Jadi dengan demikian yang dimaksud dengan sholat yaitu suatu ucapan atau perbuatan yang didahului dengan takbiratul ikhrom dan diakhiri dengan salam menurut ketentuan-ketentuan syara’.

d. Pentingnya sholat bagi manusia

Sholat adalah pekerjaan hamba yang beriman dalam suatu situasi menghadapkan wajah dan sukma kepada dzat yang maha suci (Allah). Manakala seseorang melaksanakan sholat secara tekun dan kontinyu, maka akan menjadi alat pendidikan rohani manusia yang efektif memperbaruhi dan memelihara jiwa serta memupuk pertumbuhan kesadaran.

Kewajiban seorang muslim menjalankan sholat sebanyak lima kali dalam 24 jam, tentunya akan selalu sadar tentang peredaran waktu. Kesadaran tentang waktu akan membawa hidup yang teratur dan hidup yang penuh manfaat bagi seseorang. Allah memperingatkan manusia tentang pentingnya menjaga waktu dalam surat Al Ashr ayat 1 - 3 :



Artinya : “ Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berda dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh dan nasehat-menasehati supaya menta’ati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran “. (Depag RI, 1979 : 1099).

Diantara masa-masa kerja dan tugas sehari-hari juga diselingi kewajiban untuk sholat dhuhur, ashar, dan sholat maghrib. Kelelahan jasmani karena kerja, keletihan otak karena kesibukan fikiran-fikiran duniawi, senantiasa mendapatkan penyegaran rohani dengan jalan sholat umumnya orang-orang yang mendapatkan gangguan jiwa adalah akibat ketegangan emosi dan bertumpuknya fikiran-fikiran yang serba ruwet dan tak terpecahkan. (Nasaruddin Razak, 1981 : 182).

Maka sholat menjadi obat penawar paling mujarab bagi kesehatan jiwa, rohani dan fisik manusia. Sholat memberikan ketenangan batin manusia. Firman Allah dalam surat Toha ayat 14 yang berbunyi :

واقم الصلاة لذكري
Artinya : “ Dirikanlah sholat untuk mengingat Aku “. (Depag RI, 1979 : 477).

Kemudian sebelum hidup diakhiri dan sebelum pergi ketempat tidur, kewajiban sholat isya’ harus dikerjakan dahulu. Ibarat suatu audensi makhluk kepada kholiknya, memberi laporan dari seluruh hasil kerjanya sepanjang hari memohon maaf atas kesalahan dan kekhilafan baik yang disengaja, kemudian memohon lagi petunjuk-petunjukNya untuk hari esok, apabila dikaruniai hidup lagi.

Disamping itu apabila bangun ditengah malam melakukan sholat sunnah. begitulah sistem hidup dan kehidupan seorang muslim. Hidupnya dimulai dengan menghadap tuhanNya kemudian diakhiri menghadap tuhanNya. tetapi dicelah-celah kehidupannya penuh kesibukan duniawi disepanjang hari, selalu pula melakukan komunikasi.

Memang banyak hikmahnya sholat yang dilakukan secara berjamaah, diantaranya :

1. Ditinjau dari segi kemasyarakatan, dengan sholat berjamaah akan dapat menimbulkan rasa persaudaran yang kokoh serta menambah akrabnya pergaulan yang cukup mendalam pada diri masing-masing anggota jamaah.
2. Ditinjau dari segi disiplin diri, dengan sholat berjamaah akan dapat diambil hikmahnya, antara lain :
 - melatih dan membiasakan diri untuk tunduk dan ta'at pada pimpinan.
 - mendidik seseorang untuk mengikuti petunjuk dan peraturan.
 - mendidik seseorang untuk dapat menggunakan waktu dengan baik.

Maka tepatlah apa yang dikatakan oleh Prof. DR. Zakiah Daradjat tentang Peranan Agama dalam Kehidupan Manusia, yaitu :

- a. Agama memberi bimbingan dalam hidup
- b. Agama adalah penolong dalam kesukaran
- c. Agama dapat menentramkan batin. (Zakiah Daradjat, 1980 : 56).

Bagi kehidupan manusia, agama mempunyai peranan yang tidak kecil dalam menghadapi perkembangan manusia. Baik itu perkembangan fisik maupun perkembangan jiwa.

2. Pentingnya pengetahuan Agama bagi karyawan

2.1. Sebagai (motivator) semangat kerja

Kerja itu merupakan aktivitas dasar, dan dan dijadikan bagian yang esensial dari kehidupan manusia. Dan kerja memberikan status, mengikat serang pada individu lain serta masyarakat. Kerja merupakan aktifitas sosial yang memberikan isi dan makna pada kehidupan. (Panji Anorogo dan Ninik Widiyanti, 1990 : 31).

Namun demikian “kerja” itu tidak akan bergerak dan tidak memberikat makna apapun manakala semangat atau motivasi tidak melekat dalam diri pekerjaan tertentu. Hal ini disebabkan motivasilah yang merupakan keadaan kejiwaan dan sikap mental manusia yang memberikan energi, mendorong kegiatan dan mengarahkan atau menyalurkan perilaku kearah mencapai kebutuhan yang memberi kepuasan atau mengurangi ketidakseimbangan. (Bedjo Siswanto, 1989 : 243).

Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan. Jadi motivasi kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja. Kuat dan lemahnya motivasi kerja seseorang menentukan besar kecilnya prestasi. (Panji Anogoro dan Ninik Widiyanti, 1990 : 43).

Motivasi bagi setiap individu adalah merealisasikan konsep dirinya, hidup dalam suatu cara yang sesuai dengan peran yang lebih disukai, diperlukan sesuai dengan tingkatan yang lebih disukai dan dihargai sesuai dengan cara yang mencerminkan penghargaan seseorang atas kemampuannya. Oleh karena itu setiap individu senantiasa mencari apa yang mereka pandang sebagai peranan yang cocok baginya, sambil berusaha merealisasikan gagasan subyektif mengenai dirinya sebagai kebenaran obyektif. Apabila pengalaman yang mereka alami nampaknya

menunjang gagasan tersebut., individu mungkin akan merasakan baik, kehidupan ini benar dan di dunia ini adil, tetapi apabila pengalaman individu menunjukkan hal yang sebaliknya, kiranya individu akan menduga bahwa sesuatu yang sangat buruk telah menimpa didunia ini. (Bedjo Siswanto, 1989 : 240).

Motivasi kerja dimiliki oleh setiap manusia, tetapi ada sebagian orang yang lebih giat bekerja dari pada yang lain. Kebanyakan orang mau bekerja lebih keras jika tidak menemui hambatan dalam merealisasikan apa yang diharapkan. Selama golongan kerja itu kuat, semakin besar peluang individu untuk lebih konsisten pada tujuan kerja. Ada juga yang lebih menyukai dorongan kerja tanpa mengharapkan imbalan, sebab ia menemukan kesenangan dan kebahagiaan yang perolehan kondisi yang dihadapi dan dalam mengatasi situasi yang sulit. Al Quran menganjurkan kita bekerja, yakni dalam untaian ayat-ayat berikut ini :

وَقُلْ اَعْمَلُوا فِى سَبِيْلِ اِلٰهِ عَمَلًا مَّكْرُمًا
 وَسَارِعُوْا اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فِى سَبِيْلِكُمْ
 كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ

Artinya : “Dan katakanlah Bekerjalah kamu, maka Allah dan RasulNya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang mengetahui akan yang ghoib dan yang nyata, lalu diberikanNya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.(Qs, At Taubah : 105)(Depag RI, 1979 : 298).

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ إِنَّا لَا نَنْسِيهِمْ
أَجْرَهُمْ مِنْ أَحْسَنِ عَمَلِهِمْ

Artinya : “Sesungguhnya mereka yang beriman dan beramal shaleh tentulah

kami tidak akan menyalahkan pahala orang-orang yang

mengerjakan amalan(nya) dengan baik”. (Al Kahfi : 30)(Depag

RI, 1979 : 448).

مَنْ عَمِلْ صَالِحًا مِمَّنْ ذَكَرْنَا وَأَنْتَى وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَهُ
حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ
مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya : “Barang siapa yang mengerjakan amal shaleh, baik laki-laki

maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya

kami akan berikan kepadanya kehidupan yang baik dan

sesungguhnya kami akan berikan balasan kepada mereka dengan

pahala yang lebih baik dari pada apa yang telah mereka

kerjakan”. (An Nahl : 97) (Depag RI, 1979 : 417).

وَلِكُلِّ دَرَجَةٍ مِمَّا عَمِلُوا وَلِيُوفيَنَّهُمْ أَعْمَالَهُمْ
وَمَنْ لَا يُظَلَمُونَ

Artinya : “Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang

telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka

(balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka, sedang mereka tidak

dirugikan”. (Al Ahqof : 19)(Depag RI, 1979 : 825).

لِيَأْكُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ وَمَا عَمِلَتْهُ أَيْدِيهِمْ أَفَلَا يَشْكُرُونَ

Artinya : “Supaya mereka dapat makan dari buahnya dan dari apa yang

diusahakan oleh tangan mereka. Maka mengapakah mereka tiada

bersyukur”. (Yasiin, 35) (Depag RI, 1979 : 710).

وَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ
 وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا
 لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : “Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu dimuka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”. (Al Juma’ah : 10)(Depag RI, 1979 : 933).

وَأَن لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ. وَأَنَّ سَعْيَهُ
 سَوْفَ يُرَىٰ ثُمَّ يُجْزَاهُ الْجَزَاءَ الْأَوْفَىٰ

Artinya : “Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya. Dan bahwasanya usahanya kelak akan diperlihatkan (kepadanya). Kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna”. (An Najm : 39-41)(Depag RI, 1979 : 874).

Dari ayat tersebut diatas, dapatlah kita ambil suatu pengertian bahwasanya kita harus beribadah sebagaimana yang telah diwajibkan, namun kita juga tidak lepas dari masalah bekerja, bekerja mencari rizki dari kemurahan Allah. Bersama dengan itu kita harus senantiasa ingat kepadaNya, yakni memenuhi semua ketentuan etis dan akhlak dalam bekerja itu, dengan menginsafi pengawasan dan perhitungan Allah terhadap setiap bentuk kerja kita.

Diantara motivasi yang terpenting agar mereka bekerja mau mengerahkan tenaga untuk bekerja dengan baik adalah rasa tenang dengan kecukupan material yang seimbang dengan kebutuhan dan tuntutan hidup,

dan yang harus sesuai dengan tingkat pendidikan dan pengalaman mereka. Untuk mengembangkan kelompok kerja secara maksimal, harus diciptakan iklim yang kondusif agar para pekerja merasa bahwa gagasan-gagasan mereka sangat bermanfaat bagi perusahaan. Sehingga perusahaan tidak harus menggali gagasan-gagasan ini dari pihak lain. Realisasi kepemimpinan perusahaan tergantung pada lembaga, sejauhmana pengakuannya terhadap kesungguhan orang lain, kemampuan menyetarakan dan mengarahkan kesungguhan, serta memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan keinginan-keinginan para pekerja. (Abdul hamid Mursi, 1997 : 123-124).

Adapun unsur-unsur penggerak motivasi adalah prestasi (achievement), penghargaan (recognition), tantangan (challenge), tanggung jawab (responsibility), pengembangan (development), keterlibatan (involvement), dan kesempatan (opportunity). (Soeharsono Sugir, 1985 : 97-98).

Untuk itu variabel motivasi hendaknya ditempatkan pada posisi yang sentral dalam kehidupan kerja, agar hubungan semangat kerja dapat mempertinggi produktifitas dalam kondisi tertentu, akan tetapi pada kondisi lain juga mempunyai pengaruh kecil terhadap produktifitas. Agar produktifitas kerja tercapai maka pemeliharaan semangat kerja karyawan amatlah dibutuhkan. Mengapa demikian ? karena semangat kerja yang rendah dapat menimbulkan pemogokan, mempekerjakan tenaga yang berlebih, kepura-puraan dan berbagai aksi dan reaksi lainnya. (Soeharsono Sugir, 1985 : 263).

Lebih-lebih irama perkembangan ekonomi yang semakin tehnologis dan spesialis, kecenderungan jangka panjangnya adalah semakin besarnya proporsi pekerjaan yang jelas-jelas dipengaruhi oleh sikap para tenaga kerja,

maka hanya semangat kerja yang terdapat pada diri karyawanlah sebagai alternatifnya.

Sebagai alternatif peningkatan produktivitas, semangat kerja karyawan hendaknya perlu dan selalu ditingkatkan yaitu dengan cara :

1. Memberikan kompensasi kepada tenaga kerja dalam produktivitas yang wajar, akan tetapi tidak memaksakan kemampuan perusahaan.
2. Menciptakan iklim dan lingkungan kerja yang menggairahkan bagi semua pihak.
3. Memperhatikan kebutuhan yang berhubungan dengan spiritual tenaga kerja.
4. Perlu saat penyegaran sebagai media pengurangan ketegangan kerja dan memperkokoh rasa setiakawan antara tenaga kerja maupun manajemen.
5. Penempatan tenaga kerja pada posisi yang tepat.
6. Memperhatikan hari esok para tenaga kerja.
7. Peran serta tenaga kerja untuk menyumbangkan aspirasinya mendapatkan tempat yang wajar. (Soeharsono Sugir, 1985 : 268-269).

2.2 Disiplin Kerja

Hampir semua instansi atau lembaga yang terutama berorientasi ekonomi pada dasarnya berkeinginan agar lembaganya tetap survive dan lebih-lebih terjadi perkembangan yang lebih baik. Namun juga tidak sedikit tujuan yang diidealkan itu tercapai, karena terhalang oleh tenaga kerja yaitu dengan tidak mematuhi tenaga kerja terhadap peraturan atau asas pedoman normatif yang telah disepakati dan ditetapkan oleh instansi atau lembaga tersebut.

Oleh karena itu pengelola instansi berusaha memberikan

segala sesuatu yang dianggap kurang sesuai dengan pedoman normatif yang berlaku, hal yang ditempuh adalah memberikan segala sesuatu pengertian dan kesadaran kepada tenaga kerja tentang pentingnya aturan-aturan atau asas-asas pedoman normatif, dan kalau masih berkelanjutan mangkring, biasanya pengelola instansi memberikan peringatan dan pemberhentian hubungan kerja. Hal ini merupakan jalan yang amat drastis dan spontanitas.

Untuk memberi pengertian dan kesadaran kepada karyawan terhadap asas-asas pedoman normatif, instansi mengadakan berbagai himbauan, kebanyakan himbauan tersebut diterbitkan atau ditempatkan yang sifatnya yang tidak impersonal. Selain itu juga diselenggarakan program pendidikan dan latihan. Hal ini dimaksudkan untuk memungkinkan mereka memberitahukan kepada para tenaga kerja yang kurang taat terhadap asas pedoman normatif tentang dampak dibalik tindakan yang dilakukan, sehingga tenaga kerja terhindar dari alasan-alasan yang diberikan bagi suatu tindakan yang tidak efektif.

Pembinaan disiplin kerja yang terus menerus pada tenaga kerja diharapkan agar tenaga kerja tersebut tidak melakukan disiplin bukan karena penyediaan atau sanksi yang merupakan ganjaran atas tindakan tersebut. Akan tetapi diharapkan para tenaga kerja berdisiplin karena adanya dorongan yang tulus dari diri sendiri dan berjalan sesuai dengan irama berputarnya program dan beban kerja perusahaan.

Disiplin kerja dapat didefinisikan sebagai suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap aturan-aturan yang

berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup melaksanakannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya. (Suharsono Sugir, 1985 : 278).

Al Quran memberikan dasar normatif tentang disiplin kerja dalam surat Al Ashr ayat 1-3 :

وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya : “Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh dan nasehat-menasehati, supaya menepati kesabaran”. (Depag RI, 1979 : 1099).

Dari keterangan ayat diatas dapatlah diambil kesimpulan bahwasanya pemanfaatan waktu yang pada dasarnya itu pedoman pengertian yang memiliki arti disiplin yang sangat luas meliputi aspek kehidupan baik dalam beramal shaleh ataupun perbuatan kebajikan yang lain.

Secara khusus pembinaan disiplin kerja para tenaga kerja, dengan tujuan antara lain :

- a. Agar para tenaga kerja menepati segala peraturan dan kebijakan ketenaga-kerajaan maupun peraturan dan kebijakan perusahaan yang berlaku, baik tertulis maupun tidak tertulis serta melaksanakan perintah manajemen.
- b. Dapat melaksanakan pekerjaan dengan sebaik-baiknya serta

mampu memberikan service yang maksimal kepada pihak tertentu yang berkepentingan dengan perusahaan sesuai dengan bidang pekerjaan yang dibebankan kepadanya.

- c. Dapat menggunakan dan memelihara sarana dan prasarana, barang dan jasa perusahaan dengan sebaik-baiknya.
- d. Dapat bertindak dan berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku pada perusahaan.
- e. Follow up dari hal-hal tersebut diatas para tenaga kerja mampu memperoleh tingkat produktivitas yang tinggi sesuai dengan harapan perusahaan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. (Bedjo Siswanto, 1989 : 280).

2.3. Hubungan Sosial antar Pekerja

Bolehlah dikatakan bahwa perusahaan merupakan suatu sistem organisasi. Karena bukan hanya adanya pemimpin dan yang dipimpin atau adanya struktur, melainkan adanya lingkungan hidup, yaitu satu dalam iklim dan suasana tertentu, situasi sosial dan ekonomi serta budaya tertentu, yang mana semua variabel itu menuju pada satu tujuan bersama meskipun ada tugas dan kewajiban yang bersifat spesialis. dengan karakter perusahaan yang demikian itu maka tidak menutup kemungkinan terjadi suatu hubungan dinamis antar persona atau antar kelompok atau antar perorangan dengan kelompok, yang mana oleh Gillin disebut sebagai interaksi. (Soerjono Soekanto, 1990 : 67).

Berlangsung proses interaksi didasarkan pada berbagai faktor, diantaranya yaitu faktor imitasi, sugesti, identifikasi dan simpati. (Soerjono Soekanto, 1990 : 69). Faktor imitasi dalam berlangsungnya proses

interaksi mempunyai peranan yang sangat penting. Salah satu segi positifnya adalah bahwa imitasi dapat mendorong seseorang untuk mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku. Namun segi negatifnya dapat melemahkan atau bahkan mematikan daya kreasi. Adapun faktor simpati yaitu memberikan suatu pandangan atau sikap yang berasal dari dirinya yang kemudian diterima oleh pihak lain yang memungkinkan penerima dilanda oleh emosi. Dan yang paling mendalam pada proses interaksi adalah faktor identifikasi yaitu berupa kecenderungan-kecenderungan atau keinginan-keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan pihak lain, oleh karena itu kepribadian seseorang dapat terbentuk atas dasar proses ini. Dan faktor yang lain adalah sugesti yaitu suatu proses dimana seseorang merasa tertarik pada pihak lain, sehingga didalam proses ini perasaan memegang peranan yang sangat penting. Dari faktor-faktor berlangsungnya proses interaksi itu meskipun ada faktor lain yang agak kompleks maka akan menimbulkan adanya kontak sosial dan komunikasi yang mana ia sebagai syarat terjadinya interaksi sosial.

Tingkah laku individu yang dimanifestasikan keluar itu, pada hakekatnya bersumber dari potensi yang menetap dalam diri individu itu sendiri. Semua tingkah laku tersebut pada dasarnya mencerminkan fungsi individu didalam kelompok. Dan tingkah laku ini cocok atau sesuai dengan konsep masyarakat yang dituntutkan pada diri masing-masing individu tersebut.

Banyak fakta membuktikan, bahwa lebih mudah mengubah tingkah laku sekelompok orang dari pada mengubah tingkah laku individu demi

individu. Jelasnya lebih mudah mengubah seseorang dalam ikatan kelompok dari pada secara individu. Maka jelaslah kini bahwa tekanan sosial itu besar sekali perannya dalam usaha pembentukan kebiasaan, tingkah laku siap dan disiplin kerja didalam lingkungan. (Panji Anogoro dan Ninik Widiyanti, 1990 : 15).

Seperti diketahui manusia adalah makhluk sosial ada yang selalu mengadakan hubungan kerja sama dengan orang lain baik antar perorangan maupun antar kelompok. Didalam masyarakat banyak terdapat kelompok-kelompok sosial maupun lembaga-lembaga kemasyarakatan. Dari kelompok-kelompok inilah manusia bisa mengadakan hubungan atau kerja sama yaitu melalui suatu proses sosial. Yang dimaksud dengan proses sosial adalah cara-cara berhubungan apabila orang perorangan dan kelompok saling bertemu dan kemudian menentukan bentuk-bentuk dari hubungan tersebut. Dimana bentuk-bentuk ini menyetengahkan dalam interaksi sosial sebagai unsur pokok dari struktur sosial. Maka dengan itu diharapkan terdapatnya aspek dinamis maupun statis dari masyarakat. (1990 : 23).

Hubungan manusia dapat terjadi karena adanya dinamika kerja. Untuk mencapai tingkat hubungan manusia yang memuaskan, tidak cukup hanya dengan mempelajari tingkah laku manusia, melainkan harus berperan aktif dalam praktek. Dari perspektif para direktur dan pemilik perusahaan yang bertanggung jawab mengelola kelompok-kelompok, maka hubungan manusia berarti mengumpulkan individu-individu pada situasi kerja yang mendorong mereka bekerja sana sebagai kelompok yang produktif dan saling membantu, dengan jaminan kepuasan ekonomi, psikologis dan

sosial. Pengkondisian ini bertujuan mengarahkan para pekerja agar lebih produktif, saling membantu, memperoleh kepuasan dengan jalan mengembangkan hubungan antar sesama, dan memperkuat eksistensinya. Ketika tujuan-tujuan itu dapat direalisasikan, muncullah gairah kerja. Sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan manusia berarti menumbuhkan kegairahan yang produktif dan memuaskan kelompok.

Potensi pendorong pada seorang pekerja yang didasarkan atas kebutuhannya merupakan kunci aktifitas. Ketiga pola khusus kebutuhan manusia ekonomi, psikis dan sosial, sebagaimana diungkapkan oleh para pekerja, menunjukkan batas-batas hubungan manusia bagi mereka. Sementara hubungan manusia yang produktif berusaha memenuhi kebutuhan-kebutuhan dalam batas-batas yang diperbolehkan perusahaan. Berdasarkan prinsip perbedaan individu, rincian kebutuhan-kebutuhan ini cenderung berbeda antara seseorang dengan yang lain. Agar tercapai kerja sama diantara pekerja, harus disediakan lingkungan yang memungkinkan terpenuhinya kebutuhan ekonomi, psikis dan sosial mereka. Bukan berarti perusahaan memenuhi seluruh kebutuhan pekerja, karena sesuatu yang memuaskan seorang pekerja, belum tentu memuaskan pekerja lainnya. Yang dapat diupayakan oleh perusahaan pada umumnya adalah menyediakan iklim yang kondusif untuk membantu setiap pekerja dalam memenuhi kebutuhannya.

Hubungan manusia memang meliputi fenomena individual dan kelompok. Zaman sekarang dicirikan dengan adanya interpendensi, khususnya dalam pekerjaan. Hidup berkaitan dengan berbagai aspek, sehingga untuk merealisasikan tujuan korporatif, manusia harus bekerja

sama melalui lembaga. Dalam lembaga-lembaga ini terlihat bahwa kelaikan produksi dimulai dari keseriusan perorangan yang berkembang menjadi keseriusan kelompok. Spesifikasi pekerjaan tidak berarti dan berfungsi tanpa kesempurnaan dan keseiusan kelompok, sebab spesifikasi tidak akan melahirkan apa-apa kecuali produksi yang beraneka ragam yang tidak teroganisir. Agar produksi individu sempurna dan sesuai dengan kepentingan perusahaan, harus diadakan penyerasian dan kerja sama antar individu. Yang dimaksud dengan penyerasian adalah faktor waktu dan proses produksi, sedangkan kerja sama menunjuk pada kegemaran individu untuk bekerja sama sesuai dengan langkah-langkah produksi. (Abdul Hamid Mursi, 1997 : 134-136).

Adapun bentuk-bentuk interaksi pada pokoknya antara lain adalah kerja sama (Corporation) yaitu kerja sama antara orang perorang tU kelompok manusia guna mencapai satu atau beberapa tujuan bersama. Kerja sama itu timbul dikarenakan orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut melalui kerja sama. Kesadaran akan adanya kepentingan-kepentingan yang sama dan adanya organisasi merupakan fakta-fakta yang penting dalam kerja sama yang berguna. (Soerjono Soekanto, 1990 : 73).

Sehingga sistem nilai sosialnya tidak menutup kemungkinan merupakan komponen yang determinan dalam proses kerja sama, dengan begitu maka formulasi kerja sama (yang dilakukan masyarakat yang demikian) tidak mempunyai inisiatif ataupun daya kreasi. (1990 : 75).

Namun demikian kerja sama yang merupakan salah satu bentuk interaksi sosial merupakan gejala universal yang ada pada masyarakat dimanapun juga. Seperti yang disinyalir dalam Al Qur'an surat Al Maidah ayat 2 :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ

Artinya : “ Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran “. (Depag RI, 1979 : 157).

Sebagai orang yang hidup ditengah-tengah masyarakat setiap orang tidak boleh melepaskan diri dari semua kegiatan masyarakat, atau bersikap masa bodoh terhadap situasi masyarakat sekelilingnya.

Ajaran Islam telah memberikan keseimbangan terhadap pertanggung jawaban untuk memenuhi kebutuhan sosial. Setiap orang akan diancam kehinaan, apabila ia melepaskan diri dari ikatan dan tanggung jawab kehidupan masyarakat. Sebagaimana firman Allah :

صُرِّبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلِيلَةُ أَيْنَ مَا تَقِفُوا إِلَّا حَيْثُ مِنَ اللَّهِ
وَحَيْثُ مِنَ النَّاسِ وَيَأْتُونَ يَفْضُبُونَ مِنْ اللَّهِ وَصُرِّبَتْ
عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ

Artinya : “ Mereka akan meliputi kehinaan dimana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang pada tali (perjanjian) dengan manusia. Dan mereka kembali mendapatkan kemurkaan dari Allah dan mereka diliputi kerendahan “. (1979 : 94).

Sedangkan menjaga dan memelihara pergaulan hidup ditengah-tengah masyarakat itu dengan mengaktifkan diri dalam kegiatan yang mengarah

kepada hidup "Ta'awwun", yaitu hidup bergotong untuk memenuhi kebutuhan bersama seperti pada kegiatan organisasi dan pada kegiatan-kegiatan yang lain yang mengandung unsur nilai kebersamaan, seperti dijelaskan dalam Al Qur'an surat An Nisa' ayat 114 :

لَا خَيْرَ فِى كَثِيرٍ مِّنْ جُحُوسِهِمُ الْإِمْنِ أَمْ بِبِدْقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ
 أَوْ إِصْلَاحِ بَيْنِ النَّاسِ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ
 اللَّهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا

Artinya : " Tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisikan-bisikan mereka kecuali bisikan-bisikan yang menyuruh (manusia) memberi sedekah atau berbuat ma'ruf atau mengadakan perdamaian diantara manusia dan barang siapa yang berbuat demikian karena mencari ridlo Allah, maka kelak Kami akan memberikan pahala yang besar kepadanya ". (1979 : 140).

Dari ayat diatas dapatlah diambil sebuah pengertian bahwa setiap muslim bertanggung jawab terhadap pembangunan masyarakatnya, yang dilaksanakan dengan jalan amar ma'ruf nahi munkar dalam seluruh bidang dan lapangan kehidupan agar terwujud masyarakat yang bahagia dan sejahtera, maka dalam hal ini tidak terlepas dari peran serta setiap individu maupun kelompok dalam rangka memelihara ketentraman dan keamanan hidup masyarakat dengan mengaktifkan diri dalam setiap bentuk kegiatan yang ada pada masyarakat sekitarnya.

C. Efektifitas Makalah Jum'atan sebagai Media Dakwah Islam sebagai Tambahan Pengetahuan Agama.

Methodode dakwah dengan menggunakan media cetak dapat efektif apabila dalam rangka pemahaman pengetahuan agama bagi para obyek-obyeknya adalah

dikarenakan keaktifan keseriusan para obyek dalam mengikuti aktivitas dakwah juga karena isi materi dakwah yang telah disampaikan pada audien atau khalayak.

Dalam masalah proses berfikir kearah pembentukan ini dikemukakan oleh Anwar Arifin yaitu bahwasanya pengertian dan pengetahuan manusia itu adalah :

“ Pengertian dan pengetahuan manusia lahir setelah melewati pintu-pintu kesadaran dan perhatian. Artinya suatu pesan atau ide dimengerti dan diketahui sebagai manifestasinya harus terlebih dahulu orang tersebut sadar akan adanya rangsangan yang menyentuhnya, kemudian menimbulkan pengamatan dan perhatian “. (Anwar Arifin, 1984 : 43).

Jadi pengertian itu sesungguhnya adalah merupakan salah satu manifestasi dari proses berfikir. Ia adalah berisi satu manifestasi pengetahuan tentang sesuatu atau ciri-ciri sesuatu, juga bersumber dari pengamatan, tanggapan atau penangkapan panca indra, setelah melalui proses kerja pikiran.

Dari pendapat tersebut dapatlah diambil kesimpulan bahwa pemahaman atau pengertian itu diperoleh melalui proses berfikir yang didahului oleh rangsangan yang menyentuhnya, kemudian menimbulkan pengamatan atau perhatian, yang akhirnya menjadi suatu pemahaman atau pengertian.

Dengan demikian untuk menarik perhatian, maka dalam penyajian pesan perlu diadakan penekanan pada kalimat yang hendak ditekankan dengan jalan memperkeras suara. Tapi dapat pula dilakukan dengan mengulang-ulang maksud kalimat yang hendak ditekankan dengan memakai beberapa macam bentuk kalimat dengan maksud yang sama, hal ini dilakukan bila dipandang perlu. (Toha Yahya Umar, 1976 : 55).

Disamping itu dengan adanya makalah jum'atan tersebut diharapkan dari aktivitas dakwah itu mempunyai pengaruh dan tambahan pengetahuan khususnya dalam hal agama kepada karyawan, dari uraian diatas diharapkan perubahan pada karyawan sebagai berikut:

- a. Diharapkan adanya perubahan pada diri karyawan terutama pada tingkat pemahaman keagamaan korelasinya pada peningkatan semangat kerja.
- b. Adanya perubahan sikap semakin tinggi kesadaran disiplin kerjanya.
- c. Adanya perubahan pada pengalaman, tindakan, perbuatan atau tingkah laku untuk berupaya meningkatkan hubungan sosial antar karyawan sehingga menunjukkan kehidupan beragama semakin besar.

Dari beberapa rumusan tersebut diatas dapatlah diambil kesimpulan atau suatu pengertian bahwa efektifitas dakwah itu dikatakan berhasil dan dapat memahamkan pada obyek dakwah, apabila pesan yang diformulasikan itu bisa menarik minat, menarik perhatian dan dapat merangsang perhatian seseorang yang akan menerimanya. Dan dengan pengamatan itu akan menimbulkan pemahaman mengenai materi yang disampaikan kepadanya. Sudah barang tentu penyampaian pesan harus bisa menarik perhatian pula, dengan begitu obyek dakwah akan dengan mudah menerimanya.

Dengan demikian dapatlah diambil suatu kesimpulan bahwa semakin aktif dan seriusnya seseorang dalam mengikuti aktifitas dakwah, maka semakin bertambah pula peningkatan pemahaman pengetahuan agama bagi orang tersebut.

BAB III

STUDI EMPIRIS TENTANG EFEKTIFITAS MAKALAH JUMATAN SEBAGAI MEDIA DAKWAH ISLAM TERHADAP TAMBAHAN PENGETAHUAN AGAMA BAGI KARYAWAN PT. KEDAUNG SUBUR RUNGKUT SURABAYA

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

PT. Kedaung Subur adalah merupakan bentuk sebuah usaha yang bergerak dibidang kebutuhan rumah tangga, yang mana pusat dari kepemimpinan perusahaan ada di Jakarta yang berdiri pada tahun 1974, dengan izin No. 323/KPTS/KG/1974.

Kedaung Group yang mana merupakan gabungan produksi dari Kedaung Surya, Kedaung Subur dan Kedaung Indah adalah merupakan perusahaan yang langsung dibawah komandaris dari pihak anak bangsa atau dalam negeri, yaitu dibawah pimpinan Bapak Probo Sutedjo.

Susunan kepemimpinan dari Perusahaan Kedaung Group yaitu :

Komisaris : Probo Sutedjo

Agus Nursalim

General Manager : Ir. Made (Ketua)

Ir. Ratna (Wakil Ketua)

Personalia : Sudjono

Serta Staf-staf Administrasi dibawah.

PT. Kedaung Subur sendiri yang merupakan salah satu produksi di perusahaan ini (Kedaung Group terdiri dari Kedaung Subur, Kedaung Surya, Kedaung Indah) ini mempunyai lebih 4000 pekerja yang terbagi dalam berbagai

produksi.

TABEL II

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Status Agama

Agama	Jumlah
Islam	3951
Kresten	20
Katolik	15
Budha	-
Hindhu	3

Sumber : Pusat Peribadatan “ Musholla Kedaung Group “.

TABEL III

Status Pendidikan

Pendidikan Akhir	Jumlah
SD (Sekolah Dasar)	74
SMP (Sekolah Menengah)	852
SMU/STM/MAN	2874
Universitas/Perguruan	189
Jumlah Total	3989

Sumber : Pusat Kabag Humas Kedaung Group Surabaya.

TABEL IV
Status Kawin

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Status	Jumlah
Bujang	1634
Kawin	2355
Jumlah Total	3989

Sumber : Pusat Kabag Humas Kedaung Group Surabaya.

STRUKTUR ORGANISASI



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Aturan-aturan dalam perusahaan

Untuk mewujudkan kerja sama yang baik pada masing-masing usaha dan peningkatan produksi maka PT. Kedaung Subur selaku pengusaha dan Serikat Pekerja seluruh Indonesia (SPSI) Unit Kerja Kedaung Group, mengadakan Kesepakatan Kerja Bersama (KKB). Hal ini merupakan satu sarana yang sangat penting untuk mewujudkan Hubungan Industri Pancasila (HIP), karena melalui kesepakatan kerja bersama, keserasian kepentingan antara pengusaha dan pekerja dapat terealisasikan atau terwujudkan.

Untuk mencapai kerja sama yang baik dalam suasana saling menghargai, percaya mempercayai dan hormat menghormati, pentinglah adanya kejujuran, keterbukaan dan etikat baik dari kedua belah pihak dalam segala hal.

Dalam hal usaha untuk mencapai maksud diatas, kedua belah pihak memandang perlu agar semua pelaku yang berperan dalam Hubungan Industri Pancasila berpegang teguh pada nilai-nilai yang meupakan manifestasi dari keseluruhan sila-sila dari Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 yang tumbuh dan berkembang diatas kepribadian bangsa dan kebudayaan Nasional.

Demi terwujudnya suatu Hubungan Industri Pancasila yang serasi, maka salah satu jalan pihak perusahaan mengadakan kesepakatan antara pengusaha dan unit kerja beserta anggotanya yang mengatur syarat-syarat kerja dan norma-norma lainnya serta mengatur cara-cara penyelesaian perbedaan pendapat memperbaiki dan mempertahankan serta mengembangkan adanya hubungan kerja sama yang harmonis antara para pengusaha dan para pekerjanya dengan jalan musyawarah untuk mufakat

sebagaimana diatur dalam perundang-undangan yang berlaku, sesuai dalam Bab I, II, dan III.

Dimana dengan adanya KKB tersebut, baik pengusaha maupun pihak pekerja sudah mengetahui hak dan keajibannya sehingga tercapai adanya ketenangan bekerja dan ketenangan berusaha demi tercapainya peningkatan produksi dan produktifitas kerja, demi peningkatan kesejahteraan serta derajatnya sesuai dengan martabat manusia.

3. Hak Dan Kewajiban Karyawan

Hak dan kewajiban karyawan PT. Kedaung Subur terdapat pada Bab IV pasal 12, pada sub II dan IV, yaitu :

a. hak Pekerja

1. Menerima upah atau gaji setiap bulan sebagai ganti pekerjaannya.
2. Mendapatkan perlakuan yang baik, wajar dan manusiawi dalam melakukan tugas sesuai dengan Hubungan Industri Pancasila (HIP).
3. Menjadi anggota atau fungsionaris Organisasi Pekerja (SPSI).
4. Mengajukan usulan-usulan, pendapat dan alasan-alasan baik secara

lisan maupun tertulis apabila terjadi kesalah pahaman dengan pimpinan.

b. Kewajiban Pekerja

1. Merasa bertanggung jawab terhadap prestasi yang diberikan berdasarkan tata cara pengupahan yang adil.
2. Senantiasa berusaha untuk menghindarkan hal-hal yang dapat menghambat kemajuan atau dapat merugikan perusahaan.
3. Tanggung jawab perseorangan atau pemeliharaan atau penggunaan peralatan, perlengkapan dan semua fasilitas kerja yang disediakan oleh perusahaan untuk dipergunakan oleh pekerja.

4. Memberi saran-saran, usulan-usulan yang bersifat membangun untuk menuju kesempurnaan cara kerja atau efisiensi kerja.
5. menggunakan wewenang dan jabatannya sesuai dengan ketentuan yang digariskan.
6. membina atau memelihara suasana kerja yang harmonis antara sesama pekerja dengan pimpinannya.
7. Memegang teguh rahasia perusahaan yang diketahui.
8. Didalam bekerja, para pekerja dilarang meokok karena dapat berakibat fatal dalam kerja.

4. Keberadaan Karyawan dalam Perusahaan

Perusahaan pada umumnya mempunyai standart dalam pengelolaan semua aspek baik managemen, marketing, transportasi atau bentuk yang lain yang mana pada akhirnya bertujuan untuk meningkatkan produktifitas perusahaan. Sistem-sistem yang sudah disusun sedemikian rupa, karyawan mempunyai peranan yang sangat penting baik dalam kedudukan yang dikenai sistem ataupun yang menjalankan sistem.

PT. Kedaung Subur yang tergolong perusahaan besar mempunyai jumlah yang cukup besar pula karyawannya. Sehingga bisa digolongkan menjadi dua, yaitu karyawan bagian kantor dan karyawan produksi. Penggolongan ini didasarkan atas bagian letak pekerjaan yang mana kedua bagian itu mempunyai beberapa perbedaan baik dari segi cara kerja sebagai karyawan, lamanya jam kerja maupun tingkat peradabannya dalam berfikir dan kedisiplinan.

Untuk menjamin ketertiban guna menunjang peningkatan produksi dan efisiensi kerja maka perusahaan mempunyai peraturan dan tata tertib untuk mengatur dan menertibkan karyawan dalam bekerja. Dan sebagai

konsekwensinya perusahaan juga melengkapi beberapa sarana dan fasilitas kerjayang berupa peralatan dan perlengkapan kerja yang semua itu diharapkan dapat menunjang dalam mekanisme kerja.

Hubungan antara perusahaan dan karyawan peneliti menilai cukup baik dimana kedua belah pihak mengarah pada hubungan yang saling menguntungkan. Hal ini nampak dari kedisiplinan karyawan dalam bekerja sehingga nampak sekali perkembangan PT. Kedaung Subur yang dari tahun ketahun mengalami perkembangan yang cukup pesat. Suasana kerja yang sudah baik itu juga berpengaruh terhadap hubungan antara sesama karyawan.

Sebagaimana halnya pada perusahaan-perusahaan lainnya PT. Kedaung Subur juga menerapkan sistem penggajiannya yang setiap tahunnya diadakan evaluasi dalam kaitannya dengan kenaikan gaji. Evaluasi itu meliputi loyalitas karyawan, disiplin serta prestasi yang telah dicapai oleh karyawan. Evaluasi ini mempunyai manfaat yang berdampak sangat positif baik bagi perusahaan itu sendiri maupun bagi karyawan. Karena dengan adanya hal tersebut, karyawan senantiasa berusaha bekerja dengan baik dan berusaha untuk selalu berprestasi.

B. Aktivitas Dakwah

1. Sejarah Singkat Makalah Jum'atan Lisanalam

Pada tahun 1988 tepatnya 3 Agustus bapak Drs. Sulhawi Rubba menghadap pada notaris Abdul Kohar untuk atau bermaksud untuk mendirikan yayasan. Yang mana yayasan itu dimaksudkan untuk manampung aspirasi keislaman para pemikir-pemikir Islam untuk merefleksikannya pada kehidupan sehari-hari.

Bahwasanya manusia itu diciptakan didunia ini adalah untuk

mengabdikan dan beribadah kepada Allah SWT. Dalam Al Qur'an hal itu dimaksudkan bahwa manusia adalah khalifah di muka bumi. Dan mereka harus mempertanggungjawabkan semua aktifitas kehidupannya di dunia ini dihadapan Allah kelak.

Sehingga pada hari Senin tanggal satu Agustus Seribu Sembilan ratus Delapan Puluh Delapan (1-8-1988), bertepatan dengan tanggal 18 Dzulhijjah Seribu Empat Ratus Delapan hijriyah (18-12-1408 H) di Manggala Sidoarjo, yayasan Lisanalam telah resmi berdiri. Dan tujuan utama dari berdirinya yayasan ini adalah mewujudkan pribadi muslim yang selalu bermal dan beribadah berdasarkan Iman dan Ilmu dengan tujuan mendapatkan ridlo Allah SWT.

Sedangkan Linasalam sendiri dalam perusahaan atau musholla Kedaung group mulai sekitar tahun 1993. Hal itu dimaksudkan untuk menambah wawasan pengetahuan karyawan khususnya dalam hal keagamaan dan lebih khusus lagi dalam permasalahan sholat, akhlak dan juga dalam menjaga hubungan antar sesama karyawan atau pekerja.

Dengan adanya buletin atau makalah jum'atan yang merupakan salah satunya media yang diperuntukkan pada karyawan diharapkan dapat menambah pengetahuan karyawan disamping juga merupakan dakwah bil-lisan. Dan hal itu dapat dirasakan semakin dapat meningkatkan iman disamping juga semakin menambah disiplin, ukhuwah sesama karyawan dan disamping itu sistem kekeluargaan semakin erat.

Dengan semakin meningkat dan baiknya pola berfikir dan kehidupan beragama dikalangan karyawan dalam perusahaan itu dapat dilihat antara lain bahwa materi dari makalah jum'atan semakin banyak menitik beratkan

pada akhlak dan sholat yang mana pada dasarnya hal itu tidaklah dapat mereka dapatkan dalam kerja. Sehingga sebagian karyawan merasa bahwasanya Lisanalam merupakan air dikala mereka sedang kehausan.

Selain dari makalah jum'atan Lisanalam untuk menambah pengetahuan agama karyawan juga dilakukan ceramah agama yang dilakukan dihari-hari besar agama dan dalam khutbah jum'at juga didatangkan penceramah dari luar, disamping untuk mempengaruhi tingkah laku pada saat bekerja ataupun dalam menjaga hubungan sosialnya antar karyawan juga telah kelihatan adanya peningkatan. Dan hal ini terbukti dengan adanya kedisiplinan dalam memulai kerja dan rasa kesetiakawanan sosial diantara mereka, dengan peningkatan tersebut pihak perusahaan menambah jumlah oplah yang telah ada untuk ditambah begitu pula dengan ceramah-cermah agama dan juga bentuk kegiatan keagamaan dan kegiatan kemasyarakatan lainnya untuk lebih ditingkatkan : perusahaan memberi kebebasan.

Susunan Pengurus Musholla Kedaung Group Surabaya

Periode 1997-1998.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Penasehat	: Drs. Nuryahya
Penanggung jawab	: Warokah
Ketua	: Sunyoto
Wakil Ketua I	: Suryani
Wakil ketua II	: H. Yusuf Suparno
Sekretaris	: Ir. Syaifuddin
	: Lamino
Bendahara/dana	: H. Bambang Sudiono

	: Suraji
	: Edi
	: Nur Rohmad
	: Subiyono
	: H. Choirul
	: Sumidi
	: Choirul Anam
Peribadatan	: Mardi Imam Sutopo
	: Suyono
	: Kustur
	: Mukri
	: Suwarto
PHBI	: Drs. M. Basyah Aribowo
	: Sukarnyoto
	: Khuzaini
Perpustakaan	: Choirul Anwar
Pemeliharaan	: Ir. W.W. Aji
	: Sumarhadi

Sumber : Pengurus Musholla Kedaung Group Periode 1994 - 1996

2. Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan

Berdasarkan batasan dakwah dimuka, bahwa aktifitas dakwah adalah segala kegiatan atau usaha yang bersifat mengajak, menyeru, memanggil orang lain untuk melaksanakan ajaran Islam secara menteluruh. Maka bentuk aktivitas dakwah adalah segala bentuk kegiatan yang berkaitan yang berkaitan dengan proses penyelenggaraan dakwah itu sendiri.

Proses penyelenggaraan dakwah itu meliputi penyiapan kemampuan tenaga da'i, perumusan materi yang akan disampaikan, memanfaatkan media yang akan digunakan serta efek atau tujuan yang akan dicapai harus dirumuskan terlebih dahulu. Dari segala proses tersebut harus dipersiapkan sebaik mungkin.

Telah disinggung dimuka, bahwasanya dalam skripsi ini adalah keberadaan makalah jum'atan Lisanalam dihati karyawan sebagai tambahan bacaan atau pengetahuan disamping kegiatan keagamaan lainnya. Dengan begitu pelaksanaan dari kegiatan keagamaan dilingkungan perusahaan adalah ceramah agama yang dilaksanakan tiap hari besar agama, sholat jum'at, sholat fardhu dan juga kegiatan sosial keagamaan yang lain.

Sedangkan Makalah Jum'atan Lisanalam yang terbit seminggu sekali merupakan bacaan rutin pada karyawan. Hal itu dimaksudkan untuk memudahkan dan juga mudah mengingat kembali pada isi khutbah yang hanya sekilas diterima para jamaah, diharapkan dengan adanya makalah jum'atan tersebut ingatan pada isi materi khutbah dapat diingat disamping juga dapat dibawa pulang untuk semua anggota keluarga

Penceramah dan pengasuh rubrik makalah jum'atan Lisanalam :

1. H. Moh. Hasyim Asy'ari
2. Drs. H. Suryadi Hasyim
3. Hajjah. Irene
4. Drs. Mashuri Bs
5. Nur Wahib Dll (penceramah)
6. Drs. Sulhawi Rubba
7. Ust. Luthfi

8. Ust. Syarqawi Dhafir
9. Drs. H. Effendi Zarkasi
10. Dr. Ahmad Muhiin Saefuddin
11. Drs. Insak Yasin
12. Drs. Jalaluddin Rahmat, M.Sc.
13. Ust. H. Abd. Mudjib Manan
14. Drs. Abu Bakar Mahfudz
15. Ir. Sumarsono
16. Dr. H. Suroso Imam Jazuli, SE.
17. Ir. Zulfi Ramlan Pohan, M.Sc.
18. Dr. H. Imam Muchalas, MA.
19. Drs. H. Isngadi
20. Drs. H. Wahib Abd. Ghoni
21. Drs. H. Muhammad Roesli. Dll (Pengasuh Lisanalam)

Peran serta Lisanalam dalam menambah pemahaman agama karyawan khususnya dalam hal akhlak dan sholat sangat besar. Hal itu dapat dilihat dari semakin meningkatnya dapat dilihat dari semakin meningkatnya jamaah sholat (baik sholat fardhu maupun sholat jum'at) disamping itu juga prestasi kerja karyawan juga ada peningkatan dibandingkan sebelum adanya makalah jum'atan Lisanalam.

Hubungan kerja dan hubungan sosial antara pekerja yang satu dengan pekerja yang lain terjalin ukhuwah yang Islami. Disamping itu kerjasama dan semangat kekeluargaan yang begitu erat. Hal ini karena muatan isi materi dalam makalah jum'atan lisanalam yang banyak menambah misi keIslaman khususnya pula akhlak yang baik terhadap Kholiq maupun akhlak

kita kepada sesama manusia atau pekerja atau akhlak kepada makhluk (Hablum minallah dan Hablum minannas)

ibadah sholat yang merupakan suatu kewajiban bagi seorang muslim tampak terlihat betul ditengah-tengah kehidupan karyawan. Yang mana setelah terdengar kumandang adzan dan waktu telah menunjukkan untuk mengerjakan sholat semua karyawan bergegas meninggalkan pekerjaannya dan memang dalam perusahaan itu sendiri memberi waktu istirahat untuk mengerjakan sholat bila sudah waktunya untuk sholat.

Dan keberadaan Lisanalam merupakan hal yang paling efektif dalam menambah keimanan karyawan di PT. Kedaung Subur ini, karena disamping materi yang ada di makalah jum'atan Lisanalam yang banyak membicarakan tentang keimanan, sholat, akhlak dan juga hal-hal lain yang berhubungan dengan baik menjaga hubungan baik sesama pekerja atau hubungan baik dengan sesama manusia, cara mendidik dan menjaga anak, pendidikan dan juga ilmu-ilmu metafisika lainnya yang ada kaitannya dengan Islam.

Dengan begitu karyawan banyak menerima masukan yang positif dari makalah tersebut, disamping rutinitas bekerja setiap hari. Lebih-lebih hal itu tidak mereka peroleh dari kerja. Secara tidak langsung Makalah Jum'atan Lisanalam merupakan wadah Ilmu agama bagi mereka khususnya untuk mempertebal keimanan dengan sholat dan berakhlak yang baik dan hal itu dapat kita lihat di tabel berikutnya tentang isi muatan materi dari Makalah Jum'atan Lisanalam.

C. Penyajian dan Inventaris Data

Untuk memperoleh data tentang studi efektifitas makalah jum'atan Lisanalam sebagai tambahan pengetahuan agama bagi karyawan PT. Kedaung

Subur ditempuh dengan jalan memberikan daftar pertanyaan atau angket, dan angket tersebut dengan sistem Multicois (pilihan ganda) dan diberikan pada responden yang disebut Sampling.

Pemilihan terhadap jawaban yang diperoleh dari angket yaitu dengan jalan memberi score atau nilai pada masing-masing pertanyaan mempunyai beberapa alternatif jawaban, dan dari masing-masing pertanyaan itu mempunyai beberapa nilai dengan ketentuan sbagai berikut :

1. Untuk jawaban a, score nilai yang diberikan 3
2. Untuk jawaban b, score nilai yang diberikan 2
3. Dan untuk jawaban c, score nilai yang diberikan 1

Dari beberapa jawaban responden didapatkan nilai sebagaimana tertera dalam tabel pada halaman ini :

TABEL V
Materi Makalah 1993 / 1997

No.	Materi Sholat dan akhlak	Lain-lain	Tahun
1.	90 %	10 %	1993
2.	70 %	30 %	1994
3.	85 %	15 %	1995
4.	80 %	20 %	1996
5.	65 %	35 %	1997

Sumber : Dokumentasi Yayasan Makalah Jum'atan Lisalam

Dari berbagai tabel-tabel yang ada terlampir di halaman belakang. Dan dilampirkan juga dari arsip tentang makalah jum'atan serta jadwal kegiatan dan juga kepengurusan dari pengurus Musholla Kedaung Group.

Pengetahuan Shalat dan Akhlak sebagai Materi

Dakwah dalam Makalah Jum'atan Lisanalam

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Shalat dalam agama Islam merupakan ibadah yang sangat penting sekali, yang kedudukannya tak dapat ditandingai oleh ibadah manapun juga. Shalat merupakan tiang agama, yang tidak dapat tegak bangunan agama itu tanpa ditegakkan shalat didalamnya. Ia juga merupakan bukti nyata seseorang mukmin, artinya seorang bisa dikatakan beriman kepada Allah dengan sungguh-sungguh bila ia telah menjalankan ibadah shalat. Demikian pula shalat merupakan ibadah pertama kali akan di hisab (dihitung) oleh Allah SWT di hari kiamat nanti. Siapa yang baik shalatnya, akan dianggap baiklah seluruh amal perbuatannya. Sebaliknya siapa yang tidak beres shalatnya, maka dianggap rusaklah seluruh amal perbuatannya.

Namun demikian ternyata masih banyak orang Islam yg suka melalaikan ibadah shalatnya. Hal ini dapat kita lihat digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id dalam kehidupan sehari-hari banyak orang yang sibuk dengan pekerjaannya, lalai dengan shalatnya. Hal tersebut masih banyak terjadi karena : Pertama; seorang belum pernah merasakan nikmatnya shalat. Yang demikian karena ia tidak memahami makna yang terkandung di dalamnya.

Shalat disamping merupakan ibadah, juga merupakan zikir kepada Allah, baik zikir yang berupa pujian, maupun yang berupa do'a. Seorang yang memahami makna-makna zikir

serta mampu meresapinya, ia akan dapat merasakan betapa nikmatnya zikir-zikir itu, sebab didalamnya terdapat pujian kepada Allah SWT yang menjadikan seorang hamba dekat dengan Allah dan dicintai-Nya. Didalamnya juga terdapat permohonan-permohonan untuk kesuksesan didunia maupun di akhirat, yang menyebabkan seorang menjadi optimis (punya harapan) serta semangat untuk berjuang menatap hari esok. Sungguh tidak ada nikmat yang paling besar di dunia ini selain nikmat dicintai Allah dan dekat dengan-Nya serta terkabulnya suatu doa.

Oleh sebab itu marilah kita berusaha memahami serta meresapi makna-makna yang terkandung didalam shalat sehingga kita dapat merasakan nikmatnya. Dengan begitu maka akan bertambah kuatlah kemauan hati seseorang untuk tetap menunaikan kewajiban shalat. Dengan berzikir atau mengingat Allah, seseorang akan tenang hatinya, sedangkan shalat merupakan zikir yang paling tinggi kedudukannya dan paling besar nilainya atau pahalanya.

Sebab Kedua; karena ia belum pernah merasakan manfaatnya, hal ini karena ia menganggap shalat hanya merupakan sekedar ibadah. Ia tidak menghayati bahwa dibalik kewajiban ibadah itu terkandung berbagai manfaat yang besar bagi seorang hamba. Akibat tidak menghayati dan tidak merasakan manfaatnya, ia merasa hampa selama menjalankan shalat, ibarat orang bekerja ia tidak pernah merasakan nikmat dari pekerjaannya. Untuk itulah seorang terkadang dengan mudah

meninggalkan kewajiban shalat, karena ia tidak menemukan manfaat di dalamnya.

Shalat disamping zikir yang manfaatnya membawa ke -
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
tentraman jiwa, ia juga dapat mencegah seorang dari perbu-
tan keji dan munkar, sebab shalat itu sendiri didalamnya -
mengandung ikrar untuk taat kepada Allah. Dengan demikian
shalat dapat menciptakan kedamaian dalam hidup bermasyara-
kat.

Dari segi kesehatan, shalat ternyata dapat membawa
kesehatan pada pelakunya, sebab shalat menurut kajian seha-
gian dokter, merupakan otot-otot dan jaringan seluruh tubuh
serta memperlancar peredaran darah. Masih banyak lagi man-
faat lainnya yang dapat kita peroleh dari shalat itu. Kare-
nanya marilah kita hayati dan kita kaji shalat tersebut se-
hingga kita dapat memperoleh manfaat banyak dari shalat itu
Dalam hal manfaat secara sosial, Allah berfirman dalam sur-
rat Al Ankaabut ayat 45, yang artinya sebagai berikut:

".... dan dirikanlah shalat, sesungguhnya shalat itu mence-
gah dari (perbuatan) keji dan munkar. Dan sesungguhnya men-
ngingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya) da-
ri ibadah-ibadah lain. Dan Allah mengetahui apa yang kamu
kerjakan". (QS. Al Ankaabut:45).

Sebab yang Ketiga; karena ia menganggapnya sebagai
suatu beban. Hal ini karena ia tidak pernah menghitung be-
tapa besar nikmat yang Allah berikan kepadanya dan ia tidak
pernah merenungkan betapa besar pahala dan manfaat dari ib-
dah shalat, sehingga ia merase berat mengerjakan shalat.

Sebab Keempat; karena ia tidak menyadari bahwa tenaga manusia tidak bisa diforsir, dan butuh untuk istirahat. Baik istirahat fisik maupun psikisnya. Marilah kita sadari dan kita teliti bahwa sesungguhnya shalat itu tidak akan merugikan kualitas kerja, justru sebaliknya. Karena Islam sendiri menganjurkan ummatnya untuk bekerja keras.

Sebab Kelima yang menjadikan orang mudah melupakan shalat karena ia belum memahami bahwa shalat merupakan senjata yang paling ampuh. Yang mana shalat merupakan obat dalam mengatasi segala macam problema hidup.

Dari sekian hal diatas pangkal dari segalanya itu juga dapat disebabkan karena krisis akhlak. Kekacauan, keresahan dan kerusakan dunia pada hakekatnya disebabkan oleh krisis jiwa dan hati, yang juga dapat disebabkan karena kurang dekatnya dengan Allah (tidak melaksanakan shalat).

Akhlak yang bersumber pada jiwa yang bersih dan hati yang murni adalah merupakan nilai manusiawi yang paling asasi. Kerusakan akhlak berarti runtuhnya harkat dan martabat manusiawi. Manusia yang telah diciptakan oleh Allah sebagai makhluk yang paling utama dan sempurna, baik fisik maupun mental akan turun meluncur ketingkat yang paling bawah, manakala ia tidak menjaga dan memelihara kehormatannya yaitu keluhuran akhlaknya.

Islam datang dengan tujuan utama, membina dan menyempurnakan akhlak ummat manusia. Jadi akhlak menurut pandang

an Islam, bukanlah semata-mata sikap lemah lembut, sopan & santun dalam pergaulan, memelihara diri dari wanita dan menjauhi khumer, sebagaimana yang dipahami oleh kebanyakan orang. Akhlak dalam Islam mencakup seluruh aspek kehidupan termasuk pengendalian diri, benar dalam perkataan, baik dalam perbuatan, amanah dalam mu'amalah, berani mengemukakan pendapat, adil dalam mengambil keputusan, tegas dalam membela kebenaran, keras kemauan dalam melaksanakan kebaikan, dan segala aspek kehidupan yang lain dalam hal ma'ruf dan dalam mencegah kemunkaran.

Sikap sabar karena jauhnya perjalanan, tabah menghadapi segala cobaan adalah merupakan sendi-sendi akhlak yang luhur. Pembinaan pribadi dan akhlakul karimah adalah menyangkut jiwa dan hati. Karena itu harus diingat dengan diiringi peningkatan iman yang kokoh dan ibadah yang ikhlas. Pribadi luhur dan akhlakul karimah yang tidak dilandasi oleh iman yang kokoh dan ibadah yang ikhlas, adalah bagaikan suatu bangunan yang berdiri diatas fondasi yang rapuh. Mudah sekali goyah dan runtuh, kendatipun angin perlahan.

Dengan demikian marilah kita tanamkan pada diri kita kemauan keras, kemauan yang tak tergoyahkan, betapapun rintangan yang menghadang. Tumbuhkan kesetiaan yang tangguh, yang tidak goyah berubah, apalagi khianat. Suburkan jiwa pengorbanan dimana dan kapan saja diperlukan.

Dengan begitu tahap demi tahap, Aqidah dan Iman kita

kokohkan dan ibadah kita suburkan, karena kesemuanya itu merupakan sumber energi rohani pembinaan pribadi dan akhlakul karimah atau akhlakul Islami. (Di Kutip dari kumpulan Makalah Jum'atan Lisanalam Edisi Februari - Desember 1997).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

**TENTANG PEMAHAMAN RESPONDEN
PADA PENGETAHUAN AGAMA (akhlak dan shalat)**

NO Resp	ITEM PERTANYAAN										TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	3	2	1	2	3	3	3	3	2	25
2	2	3	2	1	2	3	3	2	3	3	24
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	28
5	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
6	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
7	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	28
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	28
9	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
10	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
12	3	3	1	2	3	3	3	2	3	3	26
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
14	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	27
15	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	28
16	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	29
17	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	28
18	2	3	3	1	1	3	3	2	2	3	23
19	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	27
20	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	25
21	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	28
22	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	28
23	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
24	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	28

NO Resp	ITEM PERTANYAAN										TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
25	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	27
26	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	27
27	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	28
28	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	28
29	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	27
30	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	28
31	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	28
32	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	29
33	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	27
34	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	27
35	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
36	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	28
37	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
38	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	27
39	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	28
40	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
42	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	25
43	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	28
44	2	3	3	3	1	1	3	2	2	3	23
45	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	28
46	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	29
47	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
48	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	28
49	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
50	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30

NO Resp	ITEM PERTANYAAN										TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
51	3	3	3	1	2	3	1	3	2	3	24
52	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
53	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	27
54	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	29
55	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
56	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
57	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	28
58	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	26
59	3	3	2	1	2	3	3	3	3	2	25
60	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30

1670

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

**TENTANG KEAKTIFAN RESPONDEN DALAM
MENGIKUTI KEGIATAN KEAGAMAAN**

NO Resp	ITEM PERTANYAAN																				TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	54
2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	57
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	58
4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	58
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
6	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	57
7	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
8	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	58
9	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
10	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	58
11	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	55
12	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
13	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	56
14	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	57
15	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
16	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
17	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	57
18	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	53
19	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	56
20	3	3	3	3	2	2	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	53
21	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	54
22	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	55
23	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	57
24	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	58
25	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	55

NO	ITEM PERTANYAAN																				TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
26	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	57
27	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	57
28	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
29	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
30	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	58
31	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	56
32	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	53
33	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	57
34	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	56
35	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	55
36	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	58
37	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
38	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	57
39	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
40	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
41	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	59
42	3	3	3	3	2	2	3	2	3	1	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	52
43	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
44	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	53
45	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	57
46	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
47	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
48	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
49	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	58
50	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	56
51	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57

NO	ITEM PERTANYAAN																				TOTAL	
	Resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19		20
52	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
53	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	57
54	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
55	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	55
56	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
57	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	57
58	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	57
59	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
60	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58

3402

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV

ANALISA DATA PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Setelah data terkumpul dan inventarisikan maka, langkah selanjutnya adalah melalui tahap analisa, sebagaimana dijelaskan dalam bab pendahuluan, bahwa dalam tehnik analisa data yang dipakai untuk mengetahui ada atau tidaknya efektifitas makalah jum'atan pada tambahan pengetahuan agama karyawan PT. Kedaung Subur adalah dengan menggunakan " Chi Kwadrat ", sedangkan untuk mengetahui sejauh mana keefektifannya menggunakan rumus KK (Koefisiensi Kontingensi).

Namun sebelum menganalisa, terlebih dahulu perlu dicari tingkatan keberhasilan yang telah dicapai oleh masing-masing variabel. Maka dengan diawali tabulasi dan kategori data sebagai berikut :

A. Tabulasi dan Kategori Data

Untuk mencapai dua kesimpulan diatas, maka terlebih dahulu akan dicari nilai rata-rata (mean) pada awal langkah untuk menentukan tingkatan yang dicari dari responden. Apabila nilai itu berada diatas nilai rata-rata (mean) berarti masuk kategori tinggi (+) begitu juga sebaliknya apabila nilai rata-rata dibawah mean berarti termasuk kategori tingkatan rendah (-).

Untuk menentukan nilai rata-rata (mean) menggunakan rumus :

$$M = \frac{X}{N} \quad (\text{Sutrisno Hadi, 1987})$$

Keterangan :

M = Mean (nilai rata-rata) N = Jumlah responden

X = jumlah score responden

Selanjutnya akan dihitung mean pada masing-masing variabel sebagai berikut :

a. Aktivitas mengikuti kegiatan keagamaan

$$M = \frac{3402}{60} = 56,7$$

b. Pemahaman pada pengetahuan agama :

$$M = \frac{1670}{60} = 27,83$$

Bertolak dari perhitungan tersebut, dapat ditetapkan nilai-nilai standart untuk menentukan jumlah frekwensi pada masing-masing kategori tinggi dan kategori rendah, yaitu :

- a. Aktivitas pada kegiatan keagamaan 56,7 keatas dikategorikan tinggi, dan 56,7 kebawah dikategorikan rendah.
- b. Pemahaman terhadap pengetahuan agama 27,83 keatas dikategorikan tinggi, dan nilai 27,83 kebawah dikategorikan rendah.

Berdasarkan batasan tersebut, maka akan kita ketahui keberhasilan dari masing-masing responden dalam setiap kelompok variabel sebagai berikut :

Tabel VIII

Tabulasi dan kategori data masing-masing variabel

No. resp	Aktivitas mengikuti kegiatan keagamaan		Pemahaman Pengetahuan agama	
	Score	Kategori	Score	Kategori
1	2	3	4	5
1	54	-	25	-

2	57	+	24	-
3	58	+	30	+
4	58	+	28	+
5	60	+	29	+
6	57	+	29	+
7	57	+	28	+
8	58	+	30	+
9	57	+	29	+
10	58	+	29	+
11	55	-	30	+
12	57	+	26	-
13	56	-	30	+
14	57	+	27	-
15	57	+	28	+
16	59	+	29	+
17	57	+	28	+
18	53	-	23	-
19	56	-	27	-
20	53	-	25	-
21	54	-	28	+
22	55	-	28	+
23	57	+	29	+
24	58	+	28	+
25	55	-	27	-
26	57	+	27	-

27	57	+	28	+
28	58	+	28	+
29	57	+	27	-
30	58	+	28	+
31	56	-	28	+
32	53	-	29	+
33	57	+	27	-
34	56	-	27	-
35	55	-	29	+
36	58	+	28	+
37	58	+	29	+
38	57	+	27	-
39	57	+	28	+
40	57	+	29	+
41	59	+	30	+
42	52	-	25	-
43	57	+	28	+
44	53	-	23	-
45	57	+	28	+
46	57	+	29	+
47	29	+	29	+
48	58	+	28	+
49	58	+	29	+
50	56	-	30	+
51	57	+	24	-

52	59	+	30	+
53	57	+	27	-
54	59	+	29	+
55	55	-	30	+
56	59	+	29	+
57	57	+	28	+
58	57	+	26	-
59	54	-	25	-
60	58	+	30	+

B. Klasifikasi Data

Setelah semua data dikategorinya, maka langkah selanjutnya adalah klasifikasi untuk mengetahui berapa responden yang termasuk kategori tinggi dan beberapa responden yang termasuk pada kategori rendah.

Tabel IX

Tentang Pengelompokan Responden

NO. resp	Aktivitas		pemahaman					
	Keg. keagamaan		Peng. Agama		Total			
	(+)	(-)	(+)	(-)	(+ +)	(+ -)	(- +)	(- -)
1		54		25				*
2	57			24		*		
3	58		30		*			
4	58		28		*			
5	60		29		*			
6	57		29		*			

7	57		28		*		
8	58		30		*		
9	57		29		*		
10	58		29		*		
11		55	30				*
12	57			26		*	
13		56	30				*
14	57			27		*	
15	57		28		*		
16	59		29		*		
17	57		28		*		
18		53		23			*
19		56		27			*
20		53		25			*
21		54	28				*
22		55	28				*
23	57		28		*		
24	58		28		*		
25		55		27			*
26	57			27		*	
27	57		28		*		
28	58		28		*		
29	57			27		*	
30	58		28		*		
31		56	28				*

32		53	29			*
33	57			27		*
34		56		27		*
35		55	29			*
36	58		28		*	
37	58		29		*	
38	57			27		*
39	57		28		*	
40	57		29		*	
41	59		30		*	
42		52		25		*
43	57		28		*	
44		53		23		*
45	57		28		*	
46	57		29		*	
47	59		29		*	
48	58		28		*	
49	58		29		*	
50		56	30			*
51	57			24		*
52	59		30		*	
53	57			27		*
54	59		29		*	
55		55	30			*
56	59		29		*	

57	57		28		*			
58	57			26		*		
59	54			25				*
60	58		30		*			

Jumlah Total 32 10 9 9

C. Pembuktian Hipotesa

Menghitung besarnya Chi Kwadrat (X^2) adalah untuk mengetahui ada dan tidaknya efektifitas dari makalah jum'atan Lisanalam terhadap tambahan pengetahuan agama karyawan PT. Kedaung Subur. Untuk itu dalam Tabel kerja berikut ini dapat dilihat efektif tidaknya makalah tersebut.

Untuk itu kami sajikan tabel kerja sebagai berikut :

TABEL X

Tabel Kerja untuk menghitung efektifitas makalah jum'atan sebagai tambahan pengetahuan agama karyawan

Materi makalah Kegiatan Keagamaan	Pengetahuan agama		Total
	Tinggi	Rendah	
Tinggi	a 32	b 10	42
Rendah	c 9	d 9	18
Total	41	19	60

1. Untuk menghitung besarnya X^2_0 , dengan menggunakan rumus

$$\begin{aligned}
 X^2 &= \frac{N (ad - cb)^2}{(a+b)(c+d)(a+c)(b+d)} \\
 &= \frac{60 (32 \cdot 9 - 9 \cdot 10)^2}{(32+10)(9+9)(32+9)(10+9)} \\
 &= \frac{60 (288 - 90)^2}{(42)(18)(41)(19)} \\
 &= \frac{60 (198)^2}{588924} \\
 &= \frac{60 \cdot 39204}{588924} \\
 &= \frac{2352240}{588924} \\
 X^2 &= 3,9
 \end{aligned}$$

2. Menghitung besarnya d.b

$$\begin{aligned}
 db &= (\text{baris} - 1) (\text{kolom} - 1) \text{ atau } (b-1)(k-1) \\
 &= (2-1)(2-1) \\
 &= (1)(1) \\
 &= 1
 \end{aligned}$$

3. Membandingkan X^2_0 , dengan X^2_t

Berdasarkan pada taraf signifikansi 5% dan pada $d.b = 1$, maka $X^2_t = 3,84$ sedangkan $X^2_0 = 3,9$ dengan demikian maka perhitungannya adalah : $X^2_0 > X^2_t$ atau $3,9 > 3,84$, kalau X^2_0 lebih besar dari X^2_t , maka terdapat signifikansi antara variabel independen dan variabel dependen, yaitu bahwasanya makalah jum'atan sebagai variabel independen dan variabel

dependennya adalah tambahan pengetahuan agama karyawan.

Untuk melihat sampai sejauh mana keefektifan dari makalah tersebut, digunakan rumus KK (koefisien kontingensi) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 KK &= \frac{X^2}{X^2 + N} \\
 &= \frac{3,9}{3,9 + 60} \\
 &= \frac{3,9}{63,9} \\
 &= 0,610 \\
 KK &= 0,78
 \end{aligned}$$

Melihat sejauh mana efektifitas makalah jum'atan tersebut dengan prolehan KK = 0,78, maka kalau dikonsultasikan dengan tabel Guilford seperti yang telah disebutkan diatas, adalah berada diantara 0,70 - 0,90 yang berarti hubungan yang tinggi, kuat. Jadi makalah jum'atan Lisanalam sebagai media dakwah Islam terhadap (efektifitas) tambahan pengetahuan agama bagi karyawan PT. Kedaung Subur Rungkut Surabaya adalah sangat Efektif, karena adanya hubungan yang tinggi dan kuat.

BAB V

PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari pembuktian atau pengujian Hipotesa diatas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Bahwa adanya makalah jum'atan Lisanalam di PT. Kedaung Subur efektif dalam usaha menambah pengetahuan agama para karyawan
2. Adapun tingkat keefektifannya pada pengetahuan agama karyawan dengan adanya makalah jum'atan Lisanalam ialah mempunyai hubungan yang tinggi, kuat.

B. Saran-saran

Melihat kenyataan yang ada dalam lingkungan industri PT. Kedaung Subur dan tingkat pemahaman pengetahuan agama para karyawan yang telah dikemukakan diatas, maka ada beberapa saran yang dikemukakan, yaitu :

1. Hendaknya pelaksanaan dakwah yang telah ada (salah satunya) dengan makalah jum'atan Lisanalam lebih ditingkatkan sehingga pengetahuan beragama karyawan di PT. Kedaung Subur semakin maju. Baik peningkatan dari segi materi, pengasuh, dan pengorganisasian yang lebih efektif.
2. Mengingat dakwah dengan metode media cetak tersebut merupakan cara yang efektif terhadap peningkatan perilaku karyawan dalam kerja maupun dalam kehidupan beragama, maka dipandang perlu peran serta semua pihak demi lebih sempurnanya dakwah tersebut, dari kualitas keilmuan maupun moral. Dengan demikian akan benar-benar menjadi dakwah yang efektif.
3. Kepada perusahaan Pt. Kedaung Subur hendaknya memberi perhatian yang

lebih pada kegiatan keagamaan di kompleks perusahaan sehingga mampu sebagai sebuah pembinaan moril bagi karyawan.

4. Hendaknya pembina atau pengurus masjid atau musholla beserta stafnya lebih meningkatkan kegiatan-kegiatan yang terprogram, lebih meningkatkan mutu kecakapan dan ketrampilan sebagai kader dalam merealisasikan dan memperluas syiar agama Islam.

C. Penutup

Alhamdulillah dengan rahmat dan hidayah Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan kewajiban yang dibebankan kepada penulis dalam membuat skripsi yang berjudul :

“ Makalah Jum’atan Lisanalam sebagai Media Dakwah Islam (Studi efektifitas tambahan pengetahuan agama bagi karyawan PT. Kedaung Subur Rungkut Surabaya)”.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini baik isi maksud dan uraiannya masih jauh dari kesempurnaan, hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan juga keterbatasan waktu yang penulis punyai.

Namun demikian, penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis sendiri dan para pembaca pada umumnya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman, Oemmy
1971 Dasar-dasar Public Relations, Alumni, Bandung.
- Ahmad, Amrullah
1983 Dakwah Islam dan Perubahan Sosial, Prima Duta,
Yogyakarta, Cet. I.
- Anshari, Saifuddin, Endang
1982 Agama dan Kebudayaan, Bina Ilmu, Surabaya.
-
- 1986 Kuliah Al Islam, Rajawali, Jakarta, Cet. I.
- Ash Shiddiqy, Hasbi, T.M.
1951 Pedoman sholat, Bulan Bintang, Jakarta.
- Asy'ari, Imam, Sapari
1983 Pengantar Sosiologi, Usaha Nasional, Surabaya.
- Arikunto, Suharsimi
1989 Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek, Bina Aksara,
Jakarta, Cet. VI.
- Arifin, Anwar
1984 Strategi Komunikasi, Armico, Bandung.
- Aziz, Ali, Moh.
1991 Logika, Fak. dakwah IAIN Sunan Ampel, Surabaya.
- Departemen Agama RI,
1990 Al Quran dan Terjemah, jakarta.

- Daradjat, Zakiah
 1980 Peranan Agama dalam kesehatan mental, Gunung Agung,
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Jakarta
- Farid, Sayuti, Imam
 1987 Pengantar Ilmu Dakwah, Biro penerbitan Fa. Dakwah IAIN
 Sunan Ampel, Surabaya.
- Ghazali, Bahri, M.
 1997 Dakwah Komunikatif (membangun kerangka dasar ilmu
 komunikasi dakwah), CV. Pedoman Ilmu Jaya, Jakarta.
- Ghazalba, Sidi
 1973 Sistematika Filsafat, Bulan Bintang, Jakarta.
- Latif, Nasaruddin, HSM.
 tt Teori dan Praktek Dakwah Islamiyah, Firma Dara, Jakarta.
- Meinanda, teguh
 1981 Pengantar Ilmu Komunikasi dan Jurnalistik, Armico,
 Bandung.
- Mudjiono, Yoyon
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 1992 Ilmu Komunikasi, Lab. PPAI Fak. Dakwah IAIN Sunan
 Ampel, Surabaya.
- Mursi, Hamid, Abdul
 1997 SDM yang produktif pendekatan Al Quran dan Sains, Gema
 Insani Press, Jakarta.
- Nasution, Harun
 1979 Islam ditinjau dari berbagai aspeknya, Penerbitan Universitas
 Indonesia, Jakarta, Jilid I.

- Poerwadarminto, WJS.
 1989 Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta.
- Rachmat, Jalaluddin
 1985 Metode Penelitian Komunikasi, Remadja Karya, Bandung.
- Razak, Nasaruddin
 1981 Dienul Islam, Al Ma'arif, Bandung, Cet. IV.
- Saleh, Rosyad
 1977 Manajemen Dakwah Islam, Bulan Bintang, Jakarta.
- Siswanto, Bedjo
 1989 Manajemen Tenaga Kerja, Sinar Baru, Bandung, Cet. II.
- Soekanto, Soerjono
 1990 Sosiologi Suatu Pengantar, Rajawali Pers, Jakarta.
- Syam, Noor
 1991 Metodologi Penelitian Dakwah, Ramadlani, Solo.
- Syamsi, Ibnu
 1983 Pokok-pokok Organisasi dan Manajemen, Bina Karya,
 Jakarta.
- Syukir, Asmuni
 1983 Dasar-dasar strategi Dakwah Islam, Al Ikhlas, Surabaya.
- Syaltut, Mahmud
 tt Islam, Aqidah dan Syari'ah, Pustaka Amani, Jakarta.
- Tatapangarsa, Humaidi
 1984 Pengantar Kuliah Akhlak, Bina Ilmu, Surabaya, Cet. IV.
- Tasmara, Toto
 1997 Komunikasi Dakwah, Gaya Media Pratama, Jakarta.

Umar, Yahya, Toha

1976 Ilmu Dakwah, Wijaya, Jakarta.

Umarie, Barmawi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1966 Materi Akhlak, Ramadlani, Yogyakarta.

Widjaya, AW

1986 Komunikasi (Komunikasi dan hubungan masyarakat), Bumi Aksara, Jakarta.

Widiyanti, Ninik, Anorogo, Panji

1990 Psikologi Dalam Perusahaan, Rineka Cipta, Jakarta.

Ya'qub, Hamzah

1982 Etika Islam Pembinaan Akhlaqul Karimah (suatu Pengantar), CV. Diponegoro, Bandung.

1992 Etos Kerja Islami (petunjuk pekerjaan yang halal dan haram dalam syari'at Islam), Pedoman Ilmu Jaya, Jakarta.

1992 Publisistik Islam Tehnik Dakwah dan Leadership, CV. Diponegoro, Bandung.
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id